

**PENGARUH MAKRO EKONOMI DAN RISIKO KREDIT
TERHADAP PERTUMBUHAN ASET
PERBANKAN SYARIAH DI ASIA**

SKRIPSI



Oleh

DESTINA FITRIA SASMITA

NIM : 19540002

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2023

**PENGARUH MAKRO EKONOMI DAN RISIKO KREDIT
TERHADAP PERTUMBUHAN ASET
PERBANKAN SYARIAH DI ASIA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada :

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)



Oleh

**DESTINA FITRIA SASMITA
NIM : 19540002**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Pengaruh Makro Ekonomi dan Risiko Kredit Terhadap Pertumbuhan
Aset Perbankan Syariah di Asia

SKRIPSI

Oleh

DESTINA FITRIA SASMITA

NIM : 19540002

Telah Disetujui Pada Tanggal 12 Juni 2023

Dosen Pembimbing,



Ahmad Tibrizi Soni Wicaksono, M.E

NIP. 199007132019031013

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Pengaruh Makro Ekonomi dan Risiko Kredit Terhadap Pertumbuhan
Aset Perbankan Syariah di Asia

SKRIPSI

Oleh

DESTINA FITRIA SASMITA

NIM : 19540002

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Perbankan Syariah (S.E.)
Pada 26 Juni 2023

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Bariato Nurasri Sudarmawan, ME

NIP. 19920720201802011191

2 Anggota Penguji

Guntur Kusuma Wardana, MM

NIP. 19900615201802011194

3 Sekretaris Penguji

Ahmad Tibrizi Soni Wicaksono, M.E

NIP. 199007132019031013

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Yayuk Sri Rahayu, MM

NIP. 197708262008012011

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Destina Fitria Sasmita
NIM : 19540002
Fakultas/Program Studi : Ekonomi/Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

PENGARUH MAKRO EKONOMI DAN RISIKO KREDIT TERHADAP PERTUMBUHAN ASET PERBANKAN SYARIAH DI ASIA adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Malang, 23 Juni 2023

Hormat saya,



Destina Fitria Sasmita

NIM: 19540002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas rahmat dan ridho anugrah Allah SWT saya dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan lancar dan tepat.

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang tua dan keluarga saya yang selalu menjadi semangat dalam situasi apapun serta selalu memberikan dukungan moril dan materil. Selain itu kepada dosen dan ustadz/ustadzah pengampu mata kuliah yang telah mengenalkan samudera ilmu kepada saya.

Terimakasih atas doa-doa yang selalu kalian panjatkan untuk saya. Semoga setiap pengorbanan yang Anda lakukan akan mendapatkan pahala berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga Allah selalu melindungi ayah, ibu, dan kakak serta ustadz/ustadzah di dunia dan memberi mereka rahmat dan kebaikan.

MOTTO

Jangan pernah menyia-nyiakan waktu dengan menunda pekerjaan, karena semakin menunda maka akan semakin dekat dengan penyesalan. Ketika manusia menunda satu pekerjaan, maka pekerjaan yang lain tidak akan dikerjakan secara maksimal dan jika itu terjadi pasti akan berujung penyesalan karna waktu tidak akan pernah terulang.

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur penulis panjatkan pada Allah SWT, karena atas Rahmaan dan Rahim-Nya penulis masih diberikan kesehatan dan kemampuan dalam penyusunan hasil penelitian skripsi yang berjudul “Pengaruh Makro Ekonomi dan Risiko Kredit Terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Asia”. Shalawat serta salam kita panjatkan kepada Baginda Alam Rahmatan lil’ ‘alamiin, Muhammad SAW yang telah membimbing kita dengan ajaran-ajarannya sehingga kita dapat menghadapi kehidupan yang semakin mengglobal ini dengan terbekali Iman dan Islam.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih dan apresiasi kepada seluruh pihak atas tersusunnya penelitian skripsi ini. Penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.El. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Yayuk Sri Rahayu, M.M selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D selaku Dosen Wali
5. Bapak Ahmad Tibrizi Soni Wicaksono, M.E selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa membantu dan membimbing saya dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Keluarga penulis dan Kedua Orang Tua Ayah Sarjo dan Ibu Sunari, serta kakak kandung Yoga Sari Utami dan Ratri Ira Prayogi serta sanak saudara semuanya yang senantiasa memberi dukungan materi, motivasi dan doa kepada penulis.
8. Kepada Alsyahra Najwa Marsela yang selalu memberikan dukungan motivasi dan menghibur dalam menyelesaikan proposal skripsi. Teman sekaligus kakak yang telah memberi semangat, dukungan, dan motivasi

Nadila Choirunnisa' Intsani. Teman-teman seperjuanganku Niken Novita Sari dan Rahma Nurlaili yang telah memberikan semangat dan bimbingan kepada penulis.

9. Teman-teman seperjuangan Jurusan Perbankan Syariah 2019 atas dukungan, semangat dan sarannya.
10. Seluruh pihak yang terlibat dan tidak dapat disebutkan satu-persatu dalam pelaksanaan dan penyusunan proposal skripsi ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati peneliti menyadari penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan kepenulisan ini. Peneliti berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak Amin ya Robbal 'Alamin.

Malang, 23 Juni 2023



Peneliti

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
مستخلص	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Penelitian Terdahulu.....	12

2.2 Kajian Teoritis	18
2.2.1 Teori Ekonomi Makro	18
2.2.2 Pertumbuhan Aset.....	20
2.2.3 Inflasi	22
2.2.4 <i>Gross domestic product</i> (GDP).....	24
2.2.5 Tingkat Pengangguran	25
2.2.6 <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	29
2.3 Hubungan Antar Variabel.....	32
2.3.1 Hubungan antara Inflasi dan Pertumbuhan Aset	32
2.3.2 Hubungan antara <i>Gross Domestic Product</i> (GDP) dan Pertumbuhan Aset	32
2.3.3 Hubungan antara Tingkat Pengangguran dan Pertumbuhan Aset	33
2.3.4 Hubungan antara <i>Non Performing Financing</i> (NPF) dan Pertumbuhan Aset.....	34
2.4 Kerangka Konseptual	35
2.5 Hipotesis.....	36
2.5.1 Hubungan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Aset.....	36
2.5.2 Hubungan <i>Gross Domestic Product</i> (GDP) Terhadap Pertumbuhan Aset	36
2.5.3 Hubungan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Aset.....	37

2.5.4 Hubungan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Terhadap Pertumbuhan Aset.....	38
2.5.5 Hubungan Inflasi, GDP, dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Aset.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	40
3.1 Jenis Penelitian	40
3.2 Lokasi Penelitian	40
3.3 Populasi dan Sampel	40
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	41
3.5 Jenis dan Sumber Data	42
3.6 Teknik Pengumpulan Data	42
3.7 Definisi Operasional Variabel	43
3.7.1 Variabel Independen (X)	43
3.7.2. Variabel Dependen (Y).....	46
3.8. Analisis Data	46
3.8.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	46
3.8.2. Analisis Regresi Data Panel.....	47
3.8.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel	50
3.8.4 Uji Asumsi Klasik.....	52
3.8.5 Uji Hipotesis	54
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	57

4.1 Hasil Penelitian.....	57
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	57
4.1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	58
4.1.3 Analisis Hasil Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel	60
4.1.4 Analisis Hasil Uji Asumsi Klasik	62
4.1.4 Analisis Hasil Uji Hipotesis.....	66
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	69
4.2.1 Pengaruh Makro Ekonomi terhadap Pertumbuhan Aset.....	69
4.2.2 Pengaruh Risiko Kredit (diproksikan dengan NPF) terhadap Pertumbuhan Aset.....	74
4.2.3 Pengaruh Inflasi, <i>Gross Domestic Product</i> , dan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Aset.....	75
4.2.4 Kajian Keislaman.....	76
BAB V PENUTUP.....	78
5.1 Kesimpulan.....	78
5.2 Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Negara dengan aset perbankan syariah tertinggi.....	4
Gambar 2. 1 Kerangka konseptual	35

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu.....	12
Tabel 3. 1 Kriteria sampel penelitian	41
Tabel 3. 2 Devinisi operasional.....	43
Tabel 4. 1 Perhitungan statistik deskriptif	58
Tabel 4. 2 Uji normalitas.....	61
Tabel 4. 3 Uji multikolinieritas	61
Tabel 4. 4 Uji heteroskedastisitas	62
Tabel 4. 5 Uji autokorelasi	63
Tabel 4. 6 Uji chow	64
Tabel 4. 7 Uji hausman	65
Tabel 4. 8 Uji lagrange multiplier	65
Tabel 4. 9 Uji t parsial.....	66
Tabel 4. 10 Uji f simultan	68
Tabel 4. 11 Uji koefisien determinasi	69

ABSTRAK

Sasmita, Destina Fitria, 2023. SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Makro Ekonomi dan Risiko Kredit Terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Asia”

Pembimbing : Ahmad Tibrizi Soni Wicaksono, M.E

Kata kunci : Inflasi, *Gross Domestic Product*, Tingkat pengangguran, *Non Performing Financing*, Pertumbuhan aset

Perkembangan perekonomian dunia saat ini menjadi sorotan utama pemerintah pada masing masing negara. Dalam beberapa dekade terakhir ini industri perbankan syariah mengalami perkembangan yang pesat seiring dengan pertumbuhan perekonomian global dimana kawasan Asia telah menjadi pasar perbankan terbesar di dunia, dengan laba sebelum pajak USD700 miliar, serta turut menyumbang 37% dari laba perbankan global pada tahun 2018. Hal ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan pertumbuhan aset perbankan syariah yang dibuktikan dengan asset perbankan syariah sebesar 70% dari total asset keuangan syariah.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah negara yang memiliki bank syariah dan masuk ke dalam kawasan Asia sejumlah 48 negara. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, jumlah sampel pada penelitian ini adalah 16 negara. Teknik analisis data yaitu regresi data panel dengan menggunakan software EViews 12.0.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial makro ekonomi yang diproksikan pada Inflasi, *Gross Domestic Product*, dan tingkat pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Asia. Selain itu risiko kredit diproksikan dengan *Non Performing Financing* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Asia. Adapun secara simultan variabel inflasi, *Gross Domestic Product*, dan tingkat pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Asia.

ABSTRACT

Sasmita, Destina Fitria, 2023, THESIS. Title: *“The Effect of Macroeconomics and Credit Risk on The Growth of Islamic Banking Assets in Asia”*

Advisor : Ahmad Tibrizi Soni Wicaksono, M.E

Keywords : *Inflation, Gross Domestic Product, Unemployment rate, Non Performing Financing, Pertumbuhan aset*

The development of the world economy is currently the main focus of the government in each country. In the last few decades, the sharia banking industry had experienced rapid development in line with global economic growth, where the Asian region has become the most significant banking market in the world, with profit before tax of USD 700 billion, and also contributed 37% of global banking profits in 2018. This became one of the factors that led to the growth of sharia banking assets, as evidenced by sharia banking assets of 70% of total sharia financial assets.

This study uses a type of quantitative research. The population of this study are countries that have Islamic banks and are included in the Asian region of 48 countries. By using a purposive sampling technique, the number of samples in this study were 16 countries. The data analysis technique is panel data regression using EViews 12.0 software.

The results of this study indicate that partially the macroeconomic proxies for inflation, Gross Domestic Product, and the unemployment rate have a significant effect on the growth of Islamic banking assets in Asia. In addition, credit risk proxied by Non-Performing Financing has no effect on the growth of Islamic banking assets in Asia. As for simultaneously the variables of inflation, Gross Domestic Product, and the unemployment rate affect the growth of Islamic banking assets in Asia

مستخلص

سسمت، دستنن فطرى، 2023. البحث تحت العنوان :تأثير الاقتصاد الكلي ومخاطر الائتمان على نمو الأصول المصرفية الإسلامية في اسيا الشريف :احمد تبريزي يومي ويكسونو
لكلمات المفتحية :الناتج، المحلي الاجملي، معدل البطالة، غير العامل، نمو الأصول

يعد تطوير الاقتصاد العالمي حاليًا المحور الرئيسي للحكومة في كل بلد. ، شهدت في العقود القليلة الماضية صناعة الصيرفة المتوافقة مع الشريعة تطورًا سريعًا تماشيًا مع النمو الاقتصادي العالمي حيث أصبحت المنطقة الآسيوية أكبر سوق مصرفي في العالم ، حيث بلغت الأرباح قبل الضرائب 700 مليار دولار أمريكي ، كما ساهمت أيضًا بنسبة 37% في العالم. أرباح الخدمات المصرفية في عام 2018. أصبح هذا أحد العوامل التي أدت إلى نمو الأصول المصرفية المتوافقة مع الشريعة كما يتضح من الأصول المصرفية الشرعية التي بلغت 70% من إجمالي الأصول المالية المتوافقة مع الشريعة.

يستخدم هذا الاستقراء نهجا كميا. سكان هذه الدراسة هم البلدان التي لديها مصرف الإسلامية وتدخل المنطقة الآسيوية. بلغ عدد العينات في هذه الدراسة 16 دولة. المتغيرات المستقلة في هذه الدراسة هي الاقتصاد الكلي الذي يعد في الناتج المحلي الإجمالي ومعدل البطالة. وكلاء للتضخم يرتبط مخاطر الائتمان بالتمويل غير العامل. المتغير التابع في الوقت نفسه هو نمو الأصول المصرفية الإسلامية. تقنية تحليل البيانات باستخدام لوحة بيانات الانحدار.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن وكيل الاقتصاد الكلي للتضخم له تأثير إيجابي كبير على نمو أصول المصرف الإسلامي. والناتج المحلي الإجمالي تأثير سلبي وهام على نمو أصول المصرف الإسلامي. ويتم تعويض مخاطر الائتمان بالتمويل جزئيًا عن طريق المتعثر الذي لا يؤثر على نمو الأصول المصرفية الإسلامية. أما بالنسبة إلى متغيرات التضخم والناتج المحلي الإجمالي ، ومعدل البطالة معا فتؤثر على نمو الأصول المصرفية الإسلامية.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian dunia saat ini menjadi sorotan utama pemerintah pada masing masing negara. Perhatian ini diberikan pada sektor perekonomian karena eratnya hubungan antara sektor perekonomian dengan sektor lain (Sinaga & Hendranata, 2017). Dengan kata lain setiap sektor akan saling mempengaruhi dan saling ketergantungan dengan sektor perekonomian. Maka dari itu pemerintah gencar mengembangkan usaha disegala sektor dengan tujuan agar berpengaruh positif dan meningkatkjan sektor perekonomian. Salah satunya pada lembaga keuangan, Institusi keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara (Wiwoho, 2014). Lembaga keuangan merupakan lembaga yang disediakan oleh pemerintah sebagai fasilitas untuk membantu transaksi keuangan yang dibutuhkan masyarakat serta menjadi peran utama dalam perputaran arus uang dalam perekonomian. Sejauh ini, belum ada sistem ekonomi yang dianggap sempurna dan mampu secara menyeluruh menyelesaikan tantangan yang dihadapi oleh suatu bangsa atau negara, terutama dalam hal pemerataan dan keadilan bagi masyarakat secara luas. Sistem ekonomi Islam telah menjadi salah satu konsep yang diharapkan dapat mencapai tujuan tersebut, namun belum ada implementasi yang sepenuhnya memenuhi cita-cita tersebut (Sumarsono, 2016).

Sistem ekonomi Islam diakui sebagai kerangka pengetahuan dan prinsip-prinsip syariah yang bertujuan melindungi masyarakat dari ketidakadilan dalam pengelolaan sumber daya alam. Tujuan utamanya adalah memenuhi kebutuhan manusia dan memungkinkan mereka menjalankan tanggung jawab mereka kepada Allah SWT serta masyarakat secara keseluruhan (Ibrahim, 2021). Ekonomi Islam

merupakan sistem perekonomian berdasarkan pada prinsip Islam, sehingga dalam pelaksanaan kegiatannya akan memiliki aturan-aturan tertentu sesuai ajaran Islam. Begitupula dalam sektor keuangan, banyak bermunculan lembaga keuangan berbasis syariah. Munculnya lembaga keuangan berbasis syariah menjadi tanda bahwa saat ini ekonomi Islam sedang berkembang. Dalam hal ini, bank syariah ikut berperan aktif dalam perekonomian dengan menciptakan inovasi produk yang ditawarkan dan memiliki akad transaksi yang jelas, ini menjadikan bank syariah mulai populer dikalangan penduduk di sebuah negara, terutama penduduk beragama Islam. Bank syariah ini muncul sebagai alternatif pilihan kepada umat untuk menghindari adanya riba yang telah dilarang oleh agama Islam (Oktayani, 2009). Selain itu masyarakat tetap bisa menikmati jasa perbankan dengan memperoleh kesejahteraan lahir dan batin melalui kegiatan muamalah yang diterapkan dalam perbankan syariah.

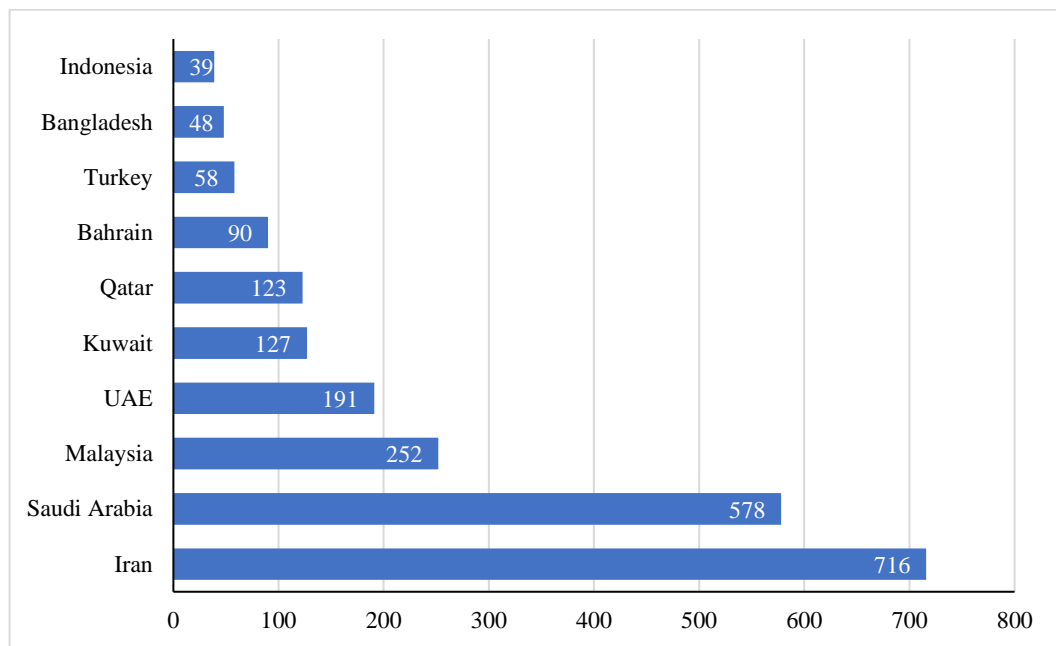
Islamic Development Bank yang didirikan pada tahun 1975, menjadi awal mula usaha dalam meningkatkan perkembangan industri keuangan syariah di dunia yang menunjukkan trend positif (Cahyadi, 2018). Bank syariah awal mulanya hanya berada di negara Timur Tengah yang mayoritas muslim, namun saat ini perbankan syariah sudah dikembangkan di negara-negara lain (Yumanita et al., 2005). Dalam beberapa dekade terakhir ini industri perbankan syariah mengalami perkembangan yang pesat seiring dengan pertumbuhan perekonomian global. Saat ini, perbankan syariah telah dipersiapkan untuk bersaing dengan perbankan konvensional. Walaupun laju pertumbuhannya tidak secepat perbankan konvensional, namun perbankan syariah menunjukkan perkembangan yang meningkat. Sejalan dengan *McKinsey Global Institute* (2019) yang menyatakan

bahwasanya selama satu dekade, Asia telah menjadi pasar perbankan terbesar di dunia, dengan laba sebelum pajak USD700 miliar, serta turut menyumbang 37% dari laba perbankan global pada tahun 2018. Hal ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan pertumbuhan aset perbankan.

Pertumbuhan aset merupakan perubahan total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang biasanya dinilai dari periode tahun ke tahun. Ukuran perusahaan yang semakin besar tercermin dalam pertumbuhan aset, yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki dana yang semakin besar yang telah diinvestasikan dan dialokasikan (Syafriada & Abror, 2011). Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan tinggi akan menghasilkan laba yang besar untuk melakukan pendanaan internal terkait kegiatan operasionalnya, sehingga besar kemungkinan untuk meningkatkan total asetnya (Ningsih, 2016). Aset perbankan syariah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang signifikan. Seperti yang termuat dalam laporan keuangan *Islamic Finance Development Report*, (2021) menunjukkan bahwa dari tahun 2014 sampai 2020 aset perbankan meningkat sebesar 63% dengan peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2019 sebesar 15%. Perkembangan perbankan syariah dapat dilihat pada laporan keuangan yang diterbitkan *Islamic Finance Development Report*, (2021) menyatakan bahwa dari 3,4 triliun US\$ total aset yang dimiliki sektor keuangan syariah di dunia, ada sebesar 2,3 triliun US\$ berasal dari aset perbankan syariah di dunia. Dengan kata lain sekitar 70% total aset keuangan syariah berasal dari aset perbankan syariah. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar aset yang dimiliki sektor keuangan syariah didominasi oleh perbankan syariah.

Pertumbuhan aset perbankan syariah di kawasan Asia dibuktikan dengan predikat negara yang menjadi *top countries* dalam menyumbangkan aset perbankan syariah terbesar seluruhnya berasal dari negara di Asia, dapat dilihat pada gambar 1.1 dibawah :

Gambar 1. 1
Negara dengan aset perbankan syariah tertinggi



Sumber : *Islamic Finance Development Report*, (2021) (data diolah)

Pada gambar 1.1 menunjukkan bahwa aset perbankan syariah di tahun 2020 dihasilkan oleh perbankan syariah pada negara-negara yang berada di kawasan Asia. Kemudian data dari *Islamic Finance Development Report*, (2021) menunjukkan bahwasannya sejak tahun 2017 hingga 2021, sepuluh negara pada gambar 1.1 telah menjadi pemegang tetap peringkat *top countries*. *Top countries* ini memiliki peluang sebagai negara yang memiliki pangsa pasar syariah terbesar dengan populasi penduduk beragama Islam yang bermukim didalamnya. Selain itu, negara-negara ini tergabung dalam *Organization Islamic Cooperation* (OIC), berdasarkan fakta bahwa negara-negara dengan aset perbankan terbesar mayoritas

penduduknya adalah Muslim, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan aset perbankan akan meningkat seiring dengan meningkatnya permintaan terhadap layanan perbankan syariah yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Kondisi perekonomian pada saat pandemi Covid-19 yang telah terjadi sejak akhir tahun 2019, menyebabkan bergejolaknya perjalanan usaha pada semua sektor termasuk perbankan syariah. Pada tahun 2020, *Islamic Financial Services Industry Stability Report*, (2021) menyatakan bahwa aset perbankan syariah naik sebesar 14%, namun pada *Republika.co.id-Jeddah*, (2020) menyatakan bahwa kualitas aset bank GCC terutama Qatar, Kuwait, dan Uni Emirat Arab memburuk. Selain itu dari CNN Indonesia, (2020, 11 September) juga menyatakan bahwa aset perbankan syariah tertekan mulai pada Juli 2020 hingga puncaknya terjadi pada Agustus 2020.

Makro ekonomi menurut Basuki & Prawoto, (1998) merupakan ilmu ekonomi yang mempelajari seluruh bagian perekonomian baik di suatu negara maupun daerah tertentu, yaitu meliputi pengangguran, inflasi, kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini menggunakan inflasi, *Gross Domestic Product* (GDP), dan tingkat pengangguran sebagai indikator makro ekonomi. Dilansir dari detik finance, (2022, 13 Mei) menyatakan bahwa inflasi dari mayoritas negara-negara di dunia mengalami fluktuasi dalam 8 tahun terakhir dan kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2022. Kemudian Lemhannas RI, (2022, 25 Agustus) mengatakan bahwa tingkat GDP negara di kawasan Asia melambat, namun Indonesia dan Arab Saudi termasuk dalam 20 negara dengan GDP terbesar. Serta Bank Dunia mencatat tingkat pengangguran global meningkat dari 5,35% pada tahun 2019 ke 6,57% pada 2020 yang

disebabkan karena pemutusan hubungan kerja (PHK) akibat covid-19 dan meningkat di tahun 2021 menjadi 6,17% karena terjadi pemulihan ekonomi (CNN Indonesia, 2022, 23 Juli).

Risiko kredit adalah risiko yang timbul ketika debitur tidak mampu memenuhi kewajiban yang telah ditetapkan oleh pemberi kredit atau kreditur (Irham, 2014). Menurut (Goswami, 2022; Barra & Ruggiero, 2022; Hidayah & Prabowo, 2017) risiko kredit dapat diukur melalui *Non Performing Loan* (NPL) atau yang sering disebut *Non Performing Financing* (NPF) dalam perbankan syariah. Menurut (Bukian & Sudiarta, 2016; Pamungkas, 2014; *Islamic Financial Services Industry Stability Report*, 2022), NPF merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur aset perbankan syariah. *Islamic Finance Developmen Report*, (2021) menyatakan bahwa tingkat NPF pada sebagian besar perbankan syariah di Asia meningkat karena terjadinya pandemi Covid-19.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmalia, 2022; Millania et al., 2021; Harahap et al., 2019; Putra, 2017) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset perbankan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Aryanti & Wahyudi, 2022; Rozaini, 2017; Aisy & Mawardi, 2015) menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset perbankan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rozaini, (2017) menjelaskan bahwa *Gross Domestic Product* (GDP) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset perbankan. Alasannya ketika tingkat GDP atau pendapatan nasional meningkat, artinya perekonomian suatu negara sedang dalam keadaan yang baik. Sehingga pemerintah akan meningkatkan kualitas perekonomian salah satunya lewat lembaga

keuangan perbankan. Tingkat GDP yang tinggi akan menyebabkan minat masyarakat dalam menggunakan instrument perbankan, sehingga aset perbankan akan berangsur meningkat. Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Aryanti & Wahyudi, 2022; Aisy & Mawardi, 2015; Dhiba & Esya, 2019) menyimpulkan bahwa GDP tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset perbankan. Karena besar kecilnya pendapatan akan menentukan jumlah konsumsi masyarakat. Masyarakat yang berpenghasilan tinggi akan menggunakan penghasilannya untuk memenuhi konsumsinya dan sulit untuk melakukan *saving* pada perbankan syariah. Selanjutnya menurut Maidin et al. (2022) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pengangguran berpengaruh terhadap aset perbankan yang diukur melalui rasio profitabilitas. Tingkat pengangguran yang tinggi akan berdampingan dengan tingkat pembiayaan bermasalah, sehingga perbankan tidak dapat memperoleh keuntungan namun malah meningkatkan biaya operasionalnya. Hal ini berdampak pada penghambatan pertumbuhan aset perbankan sehingga sulit untuk berkembang.

Penelitian yang dilakukan oleh (Aryanti & Wahyudi, 2022; Fikri et al., 2021; Alawiyah, 2019; Permana, 2017) menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset perbankan. Bank akan mengalami kesulitan untuk melakukan ekspansi dan meningkatkan asetnya karena tingkat NPF yang tinggi akan menyebabkan bank mengalokasikan dana untuk cadangan atas pembiayaan macet dan pastinya akan meningkatkan biaya operasionalnya. Adapun menurut (Millania et al., 2021; Aisy & Mawardi, 2015) hasil penelitiannya menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset perbankan. Tingkat NPF yang tinggi tidak mempengaruhi aset

perbankan namun mempengaruhi pos pos lain yang berkaitan dengan keuntungan produktifitas bank syariah.

Pentingnya analisis yang dilakukan terkait dampak yang diberikan dari makro ekonomi yang memberikan dampak yang luas terhadap lembaga keuangan. selain itu, pengaruh dari tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah juga perlu dikaji lebih dalam karena dirasa tingkat pengangguran mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun (Economics, 2022). Penelitian terdahulu yang mengambil indikator tentang tingkat pengangguran yang masih sangat terbatas, apalagi analisis yang dilakukan belum menunjukkan hasil pengaruh terhadap aset perbankan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mustajiba, (2018) ditemukan pembahasan tentang dampak perbankan terhadap pengangguran, dimana ini menggambarkan keterkaitan dari sisi sumber daya manusia. Pembahasan penelitian terdahulu terkait dengan lapangan pekerjaan pada perbankan yang berpengaruh terhadap pengangguran, sedangkan minimnya penelitian yang membahas tentang pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan aset perbankan. Maka dari itu perlu adanya kajian yang lebih mendalam tentang indikator makro ekonomi dan risiko kredit terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian dari beberapa penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan indikator inflasi, *Gross Domestic Produk* (GDP), dan tingkat pengangguran sebagai variabel makro ekonomi dan *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel risiko kredit terhadap pertumbuhan aset perbankan. Sehingga penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Makro Ekonomi dan Risiko Kredit Terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Asia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah inflasi secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Asia?
2. Apakah GDP secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Asia?
3. Apakah tingkat pengangguran secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Asia ?
4. Apakah NPF secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Asia?
5. Apakah inflasi, GDP, dan tingkat pengangguran secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Asia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat diketahui tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Asia
2. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh GDP terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Asia
3. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Asia
4. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh NPF terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Asia

5. Untuk mengetahui secara simultan pengaruh inflasi, GDP, dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Asia

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas dapat diketahui manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah untuk pengembangan ilmu tentang perbankan, khususnya yang berkaitan dengan inflasi, GDP, tingkat pengangguran, dan NPF terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Asia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan serta dapat mengembangkan penelitian terkait pertumbuhan aset perbankan syariah di Asia.
- b. Bagi Perusahaan sektor perbankan, diharapkan dari penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan perbankan syariah di Asia dalam membuat keputusan dan kebijakan serta dapat mempersiapkan perencanaan yang matang dalam menghadapi kebijakan moneter yang bersal dari faktor makro ekonomi sehingga dapat menekan risiko penurunan kinerja perbankan dan aset yang dimiliki.
- c. Bagi Pemerintah, untuk memberi kemudahan dalam mengambil keputusan-keputusan dalam mempertimbangkan jalannya perekonomian negara terkait variabel makro ekonomi, khususnya inflasi, GDP dan tingkat pengangguran.

- d. Bagi Pembaca, sebagai pengetahuan yang dapat membantu untuk mendapatkan informasi terkait pengaruh makro ekonomi dan risiko kredit terhadap pertumbuhan asset perbankan syariah di Asia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu terkait inflasi, GDP, tingkat pengangguran, NPF dan pertumbuhan aset perbankan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya ada beberapa penelitian antara lain :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Septa Diana Nabella, Yandra Rivaldo, Sumardin, Robby Kurniawan, Sabri (2023) <i>The Effect of Financing on Islamic Banking Assets With Non-Performing Finance As a Moderating Variable in Indonesia</i>	Variabel dependen : Aset perbankan Variabel independent : pencairan pembiayaan Variabel moderasi : NPF	Menggunakan analisis regresi moderasi (MRA)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF dapat memoderasi hubungan signifikan antara pencairan pembiayaan terhadap aset perbankan syariah
2.	Nadia Rizki Rahmalia, Ruhadi, dan Ine Maysari (2022) Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Aset dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening: Studi Bank Umum Syariah di Indonesia	Variabel Dependen : Pertumbuhan Aset Variabel Independen : Inflasi Variabel Intervening : Struktur Modal yang dihitung dari <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-asosiatif melalui pendekatan kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset BUS. Namun, dalam hal pengaruh inflasi terhadap struktur modal terhadap pertumbuhan aset, tidak ada pengaruh yang signifikan yang ditemukan. Lebih lanjut, hasil pengujian tentang hubungan antara inflasi, pertumbuhan aset, dan pengaruh struktur modal menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan yang terdeteksi.

3.	Rani Tri Aryanti dan Rofiul Wahyudi (2022) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia	Variabel Dependen : Pertumbuhan total aset perbankan syariah Variabel Independen: CAR, FDR, NPF, DPK, PDB, suku bunga, dan inflasi	Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini data runtun (<i>time series</i>) dan menggunakan pendekatan kuantitatif kausal	Hasil penelitian menemukan bahwa secara bersamaan faktor internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan total aset. Namun, ketika dianalisis secara terpisah maupun secara bersamaan, faktor eksternal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan total aset perbankan syariah.
4.	Annisa Millania, Rofiul Wahyudi, Ferry Khusnil Mubarak, Julia Noermawati Eka Satyarini (2021) Pengaruh BOPO, NPF, ROA, dan Inflasi Terhadap Aset Perbankan Syariah di Indonesia.	Variabel Dependen : Aset Perbankan Syariah Variabel Independen : Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), <i>Non Performing Financing</i> (NPF), <i>Return of Assets</i> (ROA) dan inflasi	menggunakan metode desain kuantitatif dengan pendekatan kausal	Hasil penelitian menyatakan bahwa NPF dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap aset perbankan. Sedangkan, BOPO berpengaruh signifikan terhadap aset perbankan. Sedangkan inflasi berpengaruh signifikan terhadap aset perbankan syariah.
5.	Saleh Sitompul, Reza Nurul Icsan, Lukman Nasution (2021) <i>The Influence of Exchange Rate, Inflation, For the Results of the Development Assets of Islamic Bank</i>	Variabel Dependen : Perkembangan aset Variabel Independen : Nilai tukar, inflasi, suku bunga, bagi hasil	Menggunakan analisis regresi data panel	Secara parsial nilai tukar, inflasi, dan suku bunga berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap perkembangan aset, sedangkan bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan. Secara simultan nilai tukar, inflasi, suku bunga, dan bagi hasil berpengaruh positif terhadap perkembangan aset bank syariah
6.	Yudistia Teguh Ali Fikri , Irawati , Ida Abdul Gopar (2021)	Variabel Dependen : Total aset perbankan syariah	Model analisis data dalam penelitian ini menggunakan	Hasil dalam penelitian ini, secara terpisah pertumbuhan kasus COVID-19 dan rasio kecukupan modal <i>Capital</i>

	Pengaruh Pertumbuhan Kasus Covid 19, <i>Non Performing Financing</i> (NPF), dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Terhadap Total Aset Perbankan Syariah (Bank Umum Syariah) Di Indonesia (Periode Maret 2020 – Januari 2021)	Variabel Independen: NPF, CAR, pertumbuhan kasus covid-19	n regresi linier berganda	<i>Adequacy Ratio</i> (CAR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap total aset bank umum syariah di Indonesia. Namun, ditemukan bahwa <i>Non Performing Financing</i> (NPF) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap total aset bank umum syariah di Indonesia
7.	Muhammad Ikhsan Harahap dan Rahmat Daim Harahap (2019) Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aset BPRS	Variabel Dependen : Aset BPRS Variabel Independen: <i>BI Rate</i> , inflasi, ROA, <i>Equivalent Rate</i>	Menggunakan metode penelitian analisis regresi linier berganda	Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa inflasi dan <i>Equivalent Rate</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Namun, <i>BI rate</i> dan <i>Return on Assets</i> (ROA) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap aset BPRS. Ketika semua variabel bebas dianalisis secara bersamaan, terdapat pengaruh yang signifikan terhadap aset BPRS.
8.	Nadhiera Ahya Dhiba, Lavlimatria Esya (2019) Pengaruh NPF, BOPO, GDP, dan SBIS Terhadap pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Di Indonesia	Variabel Dependen : Pertumbuhan Aset Perbankan Variabel Independen : NPF, BOPO, GDP, SBIS	Menggunakan <i>Error Correction Model</i> (ECM)	Hasilnya BOPO dan GDP berpengaruh positif tidak signifikan, dalam jangka pendek, variabel <i>Non Performing Financing</i> (NPF) memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia. Namun, dalam jangka panjang, hubungan antara NPF dan pertumbuhan aset perbankan syariah menjadi negatif tetapi tidak signifikan secara statistik
9.	Syifa Alawiyah (2019)	Variabel Dependen :	Menggunakan metode	Penelitian menunjukkan hasil bahwa secara simultan

	Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF), <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR), <i>Return On Assets</i> (ROA), dan Pembiayaan Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018	Pertumbuhan Aset Bank Variabel Independen : NPF, FDR, ROA, dan Pembiayaan	kuantitatif dengan pendekatan kausal.	NPF, FDR, ROA, dan Pembiayaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Aset. Namun secara parsial hanya NPF yang memiliki pengaruh signifikan dengan nilai negatif terhadap Pertumbuhan aset Bank Umum Syariah.
10.	Florian Leon dan Laurent Weill (2018) <i>Islamic Banking Development and Access to Credit</i>	Variabel dependen : Aset bank Variabel independent : ekonomi makro, akses kredit	Menggunakan metode regresi linier	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekonomi makro memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap aset perbankan syariah
12.	Alif Anjas Permana (2017) Pengaruh Inflasi, <i>Non Performing Financing</i> (NPF), Dan <i>Return On Asset</i> (ROA) Terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa Periode 2011-2016)	Variabel Dependen : Pertumbuhan Aset Perbankan Variabel Independen : Inflasi, NPF, ROA	Metode yang digunakan dalam analisis ini adalah regresi data panel	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa secara bersamaan, inflasi, <i>Non Performing Financing</i> (NPF), dan <i>Return on Assets</i> (ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset. Secara terpisah, NPF dan ROA juga memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset, namun inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset
13.	Dwiki Erlangga Putra (2017) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Total Aset	Variabel Dependen : Pertumbuhan aset bank syariah Variabel Independen:	Menggunakan data <i>time series</i> dengan model <i>Vector Error Correction Model</i> (VECM)	Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa DPK, Inflasi, dan jumlah kantor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset bank syariah. Namun, pembiayaan memiliki pengaruh negatif dan

	Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2011-2015	DPK, pembiayaan, jumlah kantor, dan inflasi		signifikan terhadap pertumbuhan aset bank syariah
14.	Noni Rozaini, M. Yusuf Harahap dan M. Nasir Nasution (2017) Interdependensi Variabel Makro Ekonomi terhadap Perkembangan Aset Perbankan Syariah	Variabel Dependen : Perkembangan aset perbankan syariah Variabel Independen: Inflasi, GDP, EXC, bagi hasil, dan JUB	Menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisa menggunakan cara <i>Vector Auto Regression</i> (VAR)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bagi hasil dan GDP memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan aset perbankan syariah. Namun inflasi, EXC, dan JUB tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan aset perbankan syariah.
15.	Diamantin Rohadatul Aisy, Imron Mawardi (2015) Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2006-2015.	Variabel Dependen : Pertumbuhan Aset Perbankan Variabel Independen : bagi hasil, promosi, pendidikan dan biaya pelatihan, NPF, ROA, FDR, DPK, inflasi, Pertumbuhan PDB, , dan jumlah uang beredar, jumlah kantor bank, dan kantor penyaluran	Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis <i>Partial Least Square</i> (PLS)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor eksternal dan faktor internal tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan perbankan syariah aset.
16.	Christopher Ifeacho, Harold Ngalawa (2014) <i>Performance Of The African Banking Sector Since 1994</i>	Variabel dependen : kualitas aset Variabel independent : kecukupan modal, suku bunga, pengangguran, inflasi, kualitas	Menggunakan analisis data panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga berhubungan positif terhadap kualitas aset. sedangkan tingkat pengangguran dan inflasi berpengaruh negatif terhadap kualitas aset

		manajemen, pendapatan		
--	--	--------------------------	--	--

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2023

Berdasarkan tabel 2.1 dapat diketahui adanya persamaan dan perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variable yang digunakan yaitu inflasi, GDP, NPF, dan Pertumbuhan aset. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel pengangguran yang masih jarang digunakan untuk mengukur keterkaitan dengan pertumbuhan aset perbankan, serta terletak pada objek yang diteliti yaitu 17 negara di Kawasan Asia.

Penelitian tentang pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan aset perbankan pada tabel 2.1 dilakukan oleh (Rahmalia, 2022; Millania et al., 2021; Sitompul et al., 2021; Harahap et al., 2019; Putra, 2015; Ifeacho & Ngalawa, 2014) yang menyatakan bahwasanya inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan aset perbankan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Aryanti & Wahyudi, 2022; Permana, 2017; Rozaini, 2017; Aisy & Mawardi, 2015) menyimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset perbankan.

Adapun penelitian tentang pengaruh GDP terhadap pertumbuhan aset perbankan dilakukan oleh Rozaini, (2017) menyebutkan bahwa GDP berpengaruh terhadap pertumbuhan aset perbankan. Sedangkan menurut penelitian (Aryanti & Wahyudi, 2022; Dhiba & Esya, 2019;; Aisy & Mawardi, 2015) mengatakan bahwa GDP tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset perbankan.

Kemudian penelitian tentang pengaruh NPF terhadap pertumbuhan aset perbankan yang dilakukan oleh (Nabella et al., 2023; Aryanti & Wahyudi, 2022; Fikri et al., 2021; Dhiba & Esya, 2019; Alawiyah, 2019; Permana, 2017)

menyatakan bahwa NPF berpengaruh terhadap pertumbuhan aset perbankan. Sedangkan menurut (Millania et al., 2021; Aisy & Mawardi, 2015) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap aset perbankan.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Teori Ekonomi Makro

Teori makroekonomi adalah bidang studi yang mempelajari perilaku ekonomi dalam skala yang lebih besar, melibatkan unit pengambilan keputusan seperti konsumen, pemilik sumber daya, dan perusahaan bisnis dalam konteks sistem perdagangan bebas. (Sukirno, 2000). Teori ini mengamati secara menyeluruh (makro) semua aspek kegiatan ekonomi. Misalnya, jika kita mempertimbangkan produsen, teori ini akan menganalisis aktivitas semua produsen dalam perekonomian secara keseluruhan. Demikian pula, ketika fokus pada perilaku konsumen, teori ini menganalisis pola konsumsi keseluruhan dalam penggunaan pendapatan untuk membeli barang dan jasa. Selain itu, analisis makroekonomi memperhatikan peran pemerintah dalam mengatur berbagai kegiatan ekonomi. Aspek ini melibatkan pemerintah dalam merancang kebijakan untuk mengatasi masalah-masalah ekonomi secara keseluruhan, seperti inflasi, pengangguran, dan masalah lainnya. Oleh karena itu, ekonomi makro adalah cabang ilmu ekonomi yang membahas tentang output, pendapatan, tenaga kerja, konsumsi, investasi, dan harga total atau agregat dalam ekonomi secara keseluruhan. Ini melibatkan studi kondisi ekonomi secara luas dan menyeluruh dalam suatu negara atau

wilayah serta melibatkan analisis agregat dan rata-rata dari semua aspek ekonomi (Sukirno, 2000).

Mempelajari ekonomi makro bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman mengenai berbagai peristiwa yang terkait dengan perekonomian suatu negara atau daerah, serta untuk meningkatkan kebijakan ekonomi di wilayah tersebut (Machfudz & Sujoni, 2016). Disiplin ekonomi makro memberikan wawasan yang diperlukan untuk memahami dan menyelesaikan permasalahan ekonomi, serta sebagai alat untuk menentukan jalur kebijakan yang harus diambil saat ini dan di masa depan. Ekonomi makro memiliki tujuan sebagai berikut (Machfudz & Sujoni, 2016):

- a. Mengkaji strategi untuk meningkatkan pendapatan nasional.
- b. Memperoleh pemahaman tentang konsep untuk meningkatkan kesempatan kerja bagi masyarakat dan meningkatkan kemampuan produksi.
- c. Mendalami strategi pengendalian tingkat inflasi dalam suatu negara dan menjaga stabilitas ekonomi.
- d. Memahami metode untuk mencapai keseimbangan dalam neraca pembayaran internasional.
- e. Mendapatkan pemahaman tentang konsep-konsep untuk merangsang pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Dalam ekonomi makro, terdapat istilah kebijakan moneter yang merujuk pada keputusan yang diambil oleh pemerintah, bank sentral, dan otoritas moneter untuk mencapai keseimbangan internal yang meliputi pertumbuhan ekonomi yang kuat, stabilitas harga, dan pemerataan

pembangunan, serta keseimbangan eksternal seperti keseimbangan neraca pembayaran, dan mencapai tujuan ekonomi makro seperti menjaga stabilitas ekonomi melalui pengaturan jumlah uang yang beredar dan tingkat suku bunga (Yunisvita, 2013). Keputusan dalam kebijakan moneter ini akan berdampak pada berbagai lembaga, terutama di sektor keuangan seperti perbankan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor ekonomi makro dapat mempengaruhi kinerja perbankan.

2.2.2 Pertumbuhan Aset

Aset atau aktiva merujuk pada harta atau sumber ekonomi yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dan diharapkan memberikan manfaat dalam operasinya. Dalam laporan keuangan, aset dicatat dalam neraca dengan saldo normal debit. Menurut *Accounting Principal Board* (APB), aset didefinisikan sebagai nilai kekayaan ekonomi perusahaan yang dievaluasi dan diakui berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku, termasuk pembebanan yang ditunda. Sementara itu, *Financial Accounting Standard Board* (FASB) mendefinisikan aset sebagai kemungkinan keuntungan ekonomi di masa depan yang akan diperoleh atau dikuasai oleh lembaga tertentu sebagai hasil dari transaksi atau kejadian yang telah terjadi. Dengan merujuk pada definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa sesuatu dapat dianggap sebagai aset jika pada masa depan dapat diharapkan memberikan arus kas bersih yang positif kepada perusahaan. (Permana, 2017).

Pertumbuhan aset adalah kenaikan maupun penurunan total aset baik berupa aktiva lancar maupun aktiva tidak lancar dari tahun satu ke tahun lainnya. Aktiva lancar terdiri dari uang tunai dan aset lain yang dapat dengan

mudah diubah menjadi uang tunai, dijual, atau dikonsumsi dalam periode satu tahun atau kurang dalam operasi normal perusahaan. Di sisi lain, aktiva tetap adalah aset yang memiliki umur ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak terhabiskan dalam satu siklus operasi perusahaan (Permana, 2017). Pertumbuhan aset mencerminkan ukuran suatu perusahaan. Semakin besar perusahaan, semakin besar juga jumlah dana yang diinvestasikan atau dialokasikan oleh perusahaan. Hal ini juga mencerminkan peran bank sebagai lembaga perantara yang mengalirkan dana melalui kredit atau pembiayaan. Selain pembiayaan, alokasi dana yang berasal dari kewajiban dapat berupa uang tunai atau cadangan yang ditempatkan di bank lain atau bank sentral.

Kajian Keislaman tentang bertransaksi dalam perbankan syariah, dalam surah An-Nisa ayat 29 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”. (QS. An-Nisa :29)

Surat An-Nisa’ ayat 29 diatas menjelaskan bahwa kita sebagai hamba Allah dilarang mengambil harta orang lain dan menganjurkan kita untuk melakukan jual beli atas dasar suka sama suka, tanpa ada pihak yang merasa dirugikan. Dalam melakukan transaksi pada bank syariah, akad yang digunakan bersifat jelas, bank berperan sebagai pihak yang dipercaya untuk dititipkan amanah berupa dana yang berasal dari penghimpunan dana masyarakat sehingga harus mengelola dengan baik. Selain itu, sebagai pihak yang menyediakan jasa terkait pengelolaan dana dan pembiayaan yang

menjalankan usahanya tanpa unsur riba. Hal ini berarti dalam transaksi jual beli atau berniaga dalam bank syariah menghindari dari merugikan salah satu pihak.

2.2.3 Inflasi

1. Pengertian Inflasi

Inflasi diartikan sebagai suatu kondisi di mana terjadi peningkatan permintaan yang berlebihan terhadap barang dan jasa dalam suatu perekonomian secara keseluruhan yang mengakibatkan kecenderungan harga-harga meningkat secara umum dan berkelanjutan (Salim & Fadilla, 2021). Dalam konteks ini, FW Paish menggambarkan inflasi sebagai situasi di mana pertumbuhan pendapatan nasional meningkat dengan cepat dibandingkan dengan peningkatan produksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian.

2. Jenis Inflasi

Jenis inflasi jika dilihat dari asal-usulnya, dibedakan menjadi dua, yaitu :

- a. Inflasi yang berasal dari dalam negeri (*domestic inflation*) adalah inflasi yang terjadi akibat tekanan dari faktor-faktor makroekonomi di dalam suatu negara yang mendorong kenaikan harga barang.
- b. Inflasi yang berasal dari luar negeri (*imported inflation*) adalah inflasi yang timbul karena pengaruh faktor eksternal dari luar negara. Hal ini dapat terjadi ketika terjadi inflasi atau kenaikan harga di negara lain yang memiliki hubungan erat dengan negara tersebut, sehingga harga barang impor menjadi lebih tinggi.

Jenis inflasi jika dilihat dari besar kecilnya dibedakan menjadi empat, yaitu:

- a. Inflasi ringan atau setara kurang dari 10% pertahun
- b. Inflasi sedang berkisar antara 10-30% pertahun
- c. Inflasi berat sebesar 30-100% pertahun
- d. Hiperinflasi atau lebih dari 100% pertahun

Terjadinya inflasi disebabkan karena meningkatnya permintaan atau konsumsi masyarakat sehingga harga dari barang-barang cenderung naik. Dalam hal ini, Allah SWT berfirman dalam surat Al-A'raf ayat 31 sebagai berikut :

يٰۤاَيُّهَا اٰدَمُ خُذْ اٰتَمَ زِيْنَتِكَمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا ۗ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

Artinya : *“Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan”*. (QS. Al-A'raf : 31)

Surah Al-A'raf ayat 31 dijelaskan bahwa sebagai manusia, kita dianjurkan untuk hidup sederhana dan tidak berlebihan dalam membeli segala sesuatu. Perilaku membeli sesuatu atau konsumtif menyebabkan naiknya permintaan dan naiknya harga barang dan mendorong terjadinya inflasi. Untuk itu kita diperintahkan agar membeli sesuatu sesuai kebutuhan, sehingga kegiatan perekonomian dapat berjalan seimbang. Dalam melakukan pembiayaan pada perbankan syariah, hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan yang mendesak saja dan tidak berlebihan agar dana pembiayaan dipergunakan dengan tepat serta sebaik mungkin.

2.2.4 *Gross domestic product (GDP)*

Gross Domestic Product (GDP) atau pendapatan nasional adalah total nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam jangka waktu tertentu, umumnya satu tahun. Produk domestik bruto (PDB) mengukur nilai keseluruhan produksi yang dilakukan di dalam batas wilayah suatu negara, tanpa memperhitungkan produksi warga negara maupun penduduk (Herlambang, 2001). *Gross domestic product (GDP)* biasanya dikenal dengan produk domestik bruto (PDB). PDB merupakan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh penduduk suatu negara, termasuk warga negara asing, dalam periode tahunan (Eeng, 2007).

GDP sering dianggap sebagai indikator terbaik untuk mengukur kinerja ekonomi suatu negara, dan statistik ini dihitung secara triwulanan oleh para ahli ekonomi. GDP digunakan untuk mengevaluasi pertumbuhan ekonomi, menilai tingkat kemakmuran masyarakat, dan memantau perkembangan ekonomi. PDB atau GDP memiliki tujuan untuk meringkas aktivitas ekonomi dalam bentuk nilai uang selama periode waktu tertentu (Hartanto, 2020). Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, langkah awal yang dilakukan adalah menghitung pendapatan nasional yang sebenarnya, yaitu PDB yang dihitung berdasarkan harga-harga yang berlaku pada tahun dasar. *Gross domestic product* dibentuk oleh penduduk suatu negara, yang berarti mencakup produksi nasional atau output yang dihasilkan di dalam negara tersebut (termasuk produksi oleh warga negara asing serta produksi oleh warga negara domestik).

Kesimpulannya Produk Domestik Bruto (PDB) adalah jumlah nilai total dari barang dan jasa yang diproduksi di dalam suatu negara dalam jangka waktu satu tahun, tanpa memperhatikan apakah produksi tersebut dilakukan oleh warga negara atau warga negara asing. PDB merupakan salah satu indikator yang sering digunakan untuk mengevaluasi pertumbuhan dan kinerja ekonomi suatu negara atau industri (Maidin et al., 2022). Meskipun demikian, PDB tidak dapat dijadikan indikator untuk mengukur kesejahteraan suatu negara karena tidak memperhitungkan distribusi pendapatan atau ketimpangan ekonomi yang terjadi di dalam negara tersebut (Stiglitz, 2011).

2.2.5 Tingkat Pengangguran

1. Pengertian pengangguran

Jumlah penduduk yang berada dalam usia kerja tetapi tidak bekerja karena berbagai alasan dan tidak termasuk dalam angkatan kerja disebut sebagai pengangguran. Tidak semua orang dalam angkatan kerja mendapatkan pekerjaan, dan ini dapat diukur dan dihitung menggunakan konsep-konsep seperti tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), tingkat pengerjaan (*employment rate*), dan tingkat pengangguran (*unemployment rate*). Data-data ini memberikan pemahaman tentang kondisi pasar tenaga kerja yang sedang berlangsung. Memahami situasi di pasar tenaga kerja berguna dalam merumuskan kebijakan ketenagakerjaan dan menciptakan peluang kerja.

2. Macam - Macam Pengangguran

- a. Pengangguran siklis terjadi ketika kekurangan permintaan dalam perekonomian yang mengakibatkan tingkat pengangguran meningkat.

- b. Pengangguran friksional adalah hasil dari pergerakan dan pergantian pekerja dalam pasar tenaga kerja.
- c. Pengangguran struktural terjadi karena ketidakcocokan antara karakteristik tenaga kerja, seperti pendidikan, kreativitas, *gender*, bidang penempatan, industri, lokasi geografis, informasi, dan kebutuhan permintaan tenaga kerja.

3. Jenis pengangguran

Jenis pengangguran berdasarkan ciri yang berlaku dapat digolongkan sebagai berikut (Maidin et al., 2022) :

a. Pengangguran Terbuka

Pengangguran terjadi ketika jumlah lowongan kerja yang tersedia lebih rendah daripada jumlah tenaga kerja yang mencari pekerjaan. Akibatnya, di dalam perekonomian, semakin banyak orang yang tidak dapat mendapatkan pekerjaan. Efek dari kondisi ini dapat berlangsung dalam jangka waktu yang cukup lama, di mana orang-orang tersebut tidak melakukan pekerjaan sama sekali. Oleh karena itu, mereka mengalami pengangguran secara nyata dan sepenuh waktu, yang dikenal sebagai pengangguran terbuka.

b. Pengangguran Tersembunyi

Pengangguran ini, utamanya terjadi di sektor pertanian dan jasa. Setiap sektor ekonomi membutuhkan tenaga kerja, dan faktor-faktor seperti ukuran perusahaan, jenis kegiatan, penggunaan mesin, dan tingkat produksi memengaruhi jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan. Hal ini mendorong perusahaan untuk meningkatkan produksi dan

mempekerjakan lebih banyak tenaga kerja, mengurangi tingkat pengangguran. Namun, dalam situasi lain, permintaan agregat dapat menurun, terutama di negara-negara yang bergantung pada produksi bahan mentah pertanian.

c. Pengangguran Struktural

Tidak semua industri dan perusahaan dalam perekonomian akan terus mengalami pertumbuhan dan kemajuan, beberapa di antaranya akan mengalami kemunduran. Penurunan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti munculnya produk baru yang lebih baik, kemajuan teknologi yang menggeser permintaan terhadap barang tersebut dan penurunan ekspor produk industri akibat persaingan sengit dari negara-negara lain. Penurunan ini mengakibatkan penurunan kegiatan produksi dalam industri yang mengakibatkan pemutusan hubungan kerja bagi para pekerja dan menyebabkan mereka mengalami pengangguran. Pengangguran ini disebabkan oleh perubahan struktur kegiatan ekonomi.

d. Pengangguran Teknologi

Pengangguran ini disebabkan oleh substitusi tenaga manusia dengan mesin dan bahan kimia. Sebagai contoh, penggunaan herbisida dan kehadiran mesin serta robot telah mengurangi ketergantungan terhadap tenaga kerja manusia. Keadaan ini dikenal sebagai pengangguran teknologi.

e. Pengangguran Bermusim

Pengangguran bermusim terjadi di sektor pertanian dan perikanan. Pada saat musim hujan, penyadap karet dan nelayan tidak dapat melaksanakan tugas mereka, begitu juga petani padi yang tidak dapat mengolah lahan saat musim kemarau karena kekurangan pasokan air. Jika dalam periode tersebut mereka tidak memiliki pekerjaan alternatif, maka mereka akan mengalami pengangguran. Bentuk pengangguran ini dikenal sebagai pengangguran bermusim.

f. Setengah Menganggur

Pada negara-negara berkembang, migrasi dari desa ke kota berlangsung dengan cepat. Namun, tidak semua orang yang pindah ke kota dapat dengan mudah mendapatkan pekerjaan. Sebagian dari mereka terpaksa mengalami pengangguran sepenuh waktu. Di sisi lain, ada juga yang tidak menganggur, tetapi bekerja dengan jam kerja yang jauh lebih rendah dari normal. Mereka hanya bekerja satu hingga dua hari dalam seminggu dan durasi kerja satu hingga empat jam per hari. Kelompok pekerja seperti ini disebut sebagai setengah menganggur.

4. Kajian Keislaman tentang Pengangguran

Dalam islam, telah mengkaji banyak hal tentang pengangguran, seperti pada surat At-Taubah ayat 105 dan juga hadis sebagai berikut :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَى
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : “Dan katakanlah bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”. (QS At-Taubah :105)

Ibnu Mas'ud radliyallahu 'anhu dalam Mujam al-Kabir no. 8539 mengatakan :

إِنِّي لَأَمُوتُ أَنْ أَرَى الرَّجُلَ فَارِعًا، لَا فِي عَمَلِ دُنْيَا، وَلَا آخِرَةٍ

Artinya : "Sungguh aku marah kepada orang yang nganggur, yang tidak melakukan amal dunia maupun amal akhirat". (HR at-Thabrani)

Dalam surah At-Taubah ayat 105 dan juga hadits Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh At-Thabrani menjelaskan bahwa seseorang akan mendapatkan upah secara materil dan sebuah kepuasan non materil ketika bekerja keras, ikhlas, dan memohon Ridha Allah semata maka Allah, sebagai sebuah nilai yang bisa dimanfaatkan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari oleh manusia yang bekerja. Dengan bekerja, masyarakat dapat meningkatkan perekonomian melalui kegiatan ekonomi salah satunya dengan bertransaksi dan menggunakan jasa layanan pada perbankan syariah untuk mengelola dananya.

2.2.6 Non Performing Financing (NPF)

Kamus Bank Indonesia mendefinisikan *Non Performing financing* (NPF) diartikan sebagai jenis pembiayaan yang menghadapi masalah dan terdiri dari pembiayaan yang mengalami hambatan dalam pelunasannya, meragukan, dan tidak lancar. Sudarsono, di sisi lain mengungkapkan bahwa pembiayaan non lancar atau yang juga dikenal sebagai NPF dalam perbankan syariah adalah kredit yang tergolong dalam kategori kurang lancar, meragukan, dan tidak berjalan sesuai harapan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia mengenai aktiva produktif. Menurut Veithzal, (2007) NPF atau pembiayaan bermasalah merujuk pada situasi di mana pelaksanaan suatu pembiayaan belum mencapai atau memenuhi target yang diharapkan oleh

pihak bank. Contoh masalah dalam pembiayaan ini mencakup pengembalian pokok atau bagi hasil yang mengalami kendala, risiko yang muncul di masa depan yang berdampak negatif bagi bank, pembiayaan yang memerlukan perhatian khusus, dipertanyakan atau mengalami keterlambatan pembayaran, serta pembiayaan yang semula lancar namun berpotensi mengalami keterlambatan dalam proses pengembalian (Permana, 2017). NPF adalah istilah yang diberikan kepada pembiayaan bermasalah pada bank syariah. Pada umumnya di perbankan konvensional disebut dengan *Non Performing Loan* (NPL).

NPF diukur dengan melakukan perbandingan antara jumlah pembiayaan bermasalah dan total pembiayaan yang diberikan oleh bank. Tingginya tingkat NPF dapat meningkatkan biaya dan berpotensi menyebabkan kerugian bagi bank. Semakin tinggi nilai NPF, maka akan semakin turun kualitas pembiayaan bank, yang berarti jumlah pembiayaan bermasalah juga semakin besar. Akibatnya, perusahaan harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasional dan melakukan alokasi terhadap cadangan kas untuk mengantisipasi risiko kredit macet. Hal ini dapat menghambat bank dalam mengembangkan usahanya dan memperbesar asetnya.

Kredit dalam konteks ini merujuk pada pinjaman yang diberikan oleh bank kepada pihak lain, tidak termasuk pinjaman kepada bank lain. Kredit bermasalah mengacu pada pinjaman yang memiliki tingkat kualitas rendah, seperti tidak lancar, diragukan, atau macet. Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, tingkat NPF yang dianggap baik adalah di bawah 5%. Dalam kata

lain, persentase NPF yang rendah dianggap sebagai standar yang baik bagi bank. NPF akan menurun dan meningkat dalam keadaan tertentu, misalnya pada saat pandemi Covid-19 yang terjadi pada 2020 mengakibatkan NPF naik sehingga jika tidak ditangani akan mengakibatkan *Financial Distress* (Salsabila et al., 2022). Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 282 dan hadits sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman. Apabila kamu berhutang dalam waktu yang ditentukan hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar”. (QS Al-Baqarah :282)

مَطْلُ الْغَنِيِّ ظُلْمٌ ، فَإِذَا أَتَبَعَ أَحَدُكُمْ عَلَىٰ مَلِيٍّ فَلْيَتَّبِعْ

Artinya : “Penundaan pelunasan hutang oleh orang yang mampu adalah sebuah kezaliman, maka jika hutang kalian ditanggung oleh orang lain yang mampu maka setujuilah”. (HR. Bukhari no.2287).

Adapun surat Al-Baqarah ayat 282 dan juga hadits Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari diatas menjelaskan bahwa berhutang dalam Islam diperbolehkan dengan menggunakan akad serta dianjurkan untuk menuliskannya agar terhindar dari lupa. Kemudian pada hadits Bukhari no. 2287 menjelaskan bahwa tidak boleh menunda pelunasan hutang dengan membayar kewajiban tepat waktu dan sesuai dengan akad awal pada saat melakukan hutang. Dalam transaksi pada perbankan syariah, nasabah yang melakukan pembiayaan memiliki kewajiban untuk membayar hutangnya tepat waktu dan sesuai dengan jumlah yang telah dipinjamnya.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Hubungan antara Inflasi dan Pertumbuhan Aset

Inflasi adalah suatu kondisi yang menunjukkan penurunan daya beli dan nilai riil mata uang suatu negara (Maronrong & Nugrhoho, 2019). Dampak inflasi sangat luas terhadap variabel ekonomi secara keseluruhan dan juga berpengaruh terhadap pergerakan dana melalui lembaga keuangan resmi. Menurut Sukirno, (2000) dalam bukunya yang berjudul Teori Pengantar Makro Ekonomi, inflasi yang tinggi dapat mempengaruhi perkembangan ekonomi. Kenaikan biaya secara terus-menerus membuat kegiatan produktif menjadi tidak menguntungkan. Oleh karena itu, pemilik modal cenderung menggunakan uang mereka untuk spekulasi. Investasi produktif menjadi berkurang dan tingkat kegiatan ekonomi menurun. Hal ini berdampak pada Bank Syariah, terutama dari segi aset, di mana aset perbankan syariah didominasi oleh investasi produktif dalam bentuk pembiayaan. Ketika inflasi tinggi, daya beli masyarakat menurun, yang pada gilirannya mengakibatkan penurunan konsumsi (Nur, 2012) dan menurunkan aktivitas bisnis. Hal ini mengakibatkan permintaan pembiayaan dari bank syariah merosot, sehingga bank syariah menghadapi kesulitan dalam mengembangkan asetnya dan berpotensi mengalami perlambatan pertumbuhan aset.

2.3.2 Hubungan antara *Gross Domestic Product (GDP)* dan Pertumbuhan Aset

Gross Domestic Product (GDP) mencerminkan nilai total barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu negara oleh faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh penduduk negara tersebut dan negara asing. GDP

mencerminkan aktivitas ekonomi penduduk suatu negara dalam menghasilkan barang dan jasa dalam periode waktu tertentu. Keterkaitan antara GDP dan sektor perbankan terletak pada hubungan GDP dengan tabungan. Salah satu fungsi penting bank sebagai lembaga perantara keuangan adalah menghimpun dana dari masyarakat dan mengalirkannya dalam bentuk investasi. Keuntungan dari investasi tersebut menjadi bagian dari aset bank syariah. Ketika GDP meningkat, pendapatan masyarakat juga cenderung meningkat, sehingga kemampuan untuk menabung meningkat pula (Rizal & Humaidi, 2019). Peningkatan tabungan ini akan berdampak pada aset bank syariah.

2.3.3 Hubungan antara Tingkat Pengangguran dan Pertumbuhan Aset

Menurut Sadono Sukirno, (2000) pengangguran dapat diartikan sebagai situasi di mana individu yang merupakan bagian dari angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum berhasil menemukannya. Orang yang tidak bekerja tetapi tidak juga mencari pekerjaan tidak termasuk dalam kategori pengangguran (Crismanto, 2017).

Jika tingkat pengangguran meningkat, hal itu dapat menyebabkan rendahnya produktivitas masyarakat. Ini terjadi ketika individu yang seharusnya berada dalam usia produktif tidak mendapatkan pekerjaan, yang pada gilirannya akan menjadi beban bagi mereka dan lingkungan sekitarnya. Dampaknya adalah penurunan produktivitas yang seharusnya meningkat bagi individu tersebut. Selanjutnya, hal ini juga berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Jika masyarakat mengalami tingkat produktivitas yang rendah, pendapatan negara dari pajak dan retribusi atas pendapatan masyarakat akan

menurun. Ini disebabkan oleh kenyataan bahwa masyarakat yang seharusnya menghasilkan pendapatan selama usia produktif mereka belum mendapatkan pekerjaan. Situasi ini akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi di suatu daerah (Crismanto, 2017). Sehingga jika seseorang dalam keadaan pengangguran, maka tidak ada dana lebih yang dapat digunakan untuk bertransaksi pada bank syariah sehingga hal ini berpengaruh terhadap pertumbuhan aset perbankan.

2.3.4 Hubungan antara *Non Performing Financing* (NPF) dan Pertumbuhan Aset

Non-Performing Finance (NPF) atau Pembiayaan bermasalah merujuk pada situasi di mana pelaksanaan suatu pembiayaan belum mencapai atau memenuhi target yang diharapkan oleh pihak bank. Ini termasuk masalah seperti kesulitan dalam pengembalian pokok atau bagi hasil, adanya risiko yang muncul di masa depan bagi bank, pembiayaan yang membutuhkan perhatian khusus, dipertanyakan, macet, dan juga pembiayaan yang pada awalnya lancar namun berpotensi mengalami penundaan dalam pembayaran kembali.

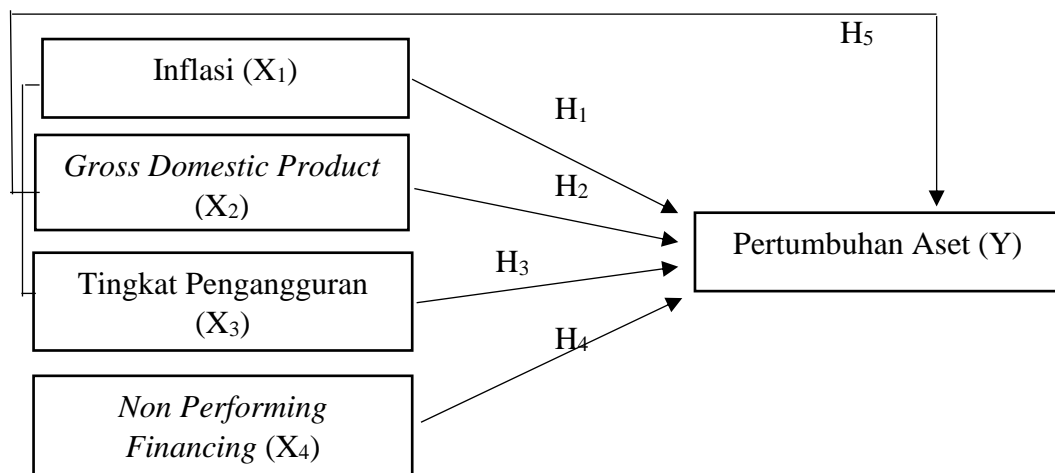
Non Performing Financing (NPF) diukur dengan membandingkan rasio kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan. Jika NPF tinggi, hal itu akan meningkatkan biaya dan berpotensi menimbulkan kerugian bagi bank. Semakin tinggi rasio ini, kualitas pembiayaan bank menjadi semakin buruk dan jumlah pembiayaan bermasalah meningkat. Dampaknya adalah bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya dan juga menyisihkan kas untuk mengantisipasi risiko pembiayaan macet. Hal ini

dapat menghambat kemampuan bank untuk melakukan ekspansi dan meningkatkan asetnya (Crismanto, 2017).

2.4 Kerangka Konseptual

Berdasarkan konsep dari penelitian ini, maka dapat digambarkan paradigma penelitian pada gambar 2.1 berikut :

Gambar 2. 1
Kerangka konseptual



Penelitian ini mengembangkan kerangka konseptual dengan menggunakan inflasi, GDP, tingkat pengangguran, dan NPF sebagai indikator dalam mengukur pertumbuhan aset perbankan. Melalui inflasi, GDP, dan tingkat pengangguran sebagai variabel makro ekonomi untuk mengukur pertumbuhan aset perbankan syariah. Dimana perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang bergerak dalam bidang ekonomi, yang akan terpengaruh oleh faktor yang datang dari makro ekonomi terutama pertumbuhan aset perbankan. Adapun NPF sebagai indikator dalam mengukur risiko kredit dalam perbankan syariah. NPF dalam perbankan syariah sangat penting karena dapat menggambarkan tingkat kelancaran atas salah satu kegiatan usaha perusahaan yaitu pembiayaan. Ketika NPF memiliki nilai yang

tinggi, perusahaan sering dianggap berisiko karena harus menanggung biaya operasional yang tinggi dan harus menyediakan dana untuk berjaga-jaga sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap pertumbuhan aset perbankan.

2.5 Hipotesis

2.5.1 Hubungan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Aset

Inflasi merupakan peningkatan permintaan yang berlebihan terhadap barang dan jasa dalam suatu perekonomian secara keseluruhan yang mengakibatkan kecenderungan harga-harga meningkat secara umum dan berkelanjutan (Salim & Fadilla, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmalia, 2022; Millania et al., 2021; Harahap et al., 2019; Putra, 2017) dari hasil olah data menjelaskan bahwa Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Aset Perbankan syariah. Hal ini dapat diartikan jika inflasi mengalami perubahan maka akan berpengaruh terhadap aset perbankan syariah. Walaupun inflasi termasuk makro ekonomi dan bersifat global, namun akan mempengaruhi kebijakan moneter di suatu negara. Sehingga setiap lembaga keuangan juga akan terpengaruh dengan kebijakan moneter yang ada. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_1 : Inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Asia

2.5.2 Hubungan *Gross Domestic Product* (GDP) Terhadap Pertumbuhan Aset

Gross Domestic Product (GDP) merupakan indikator utama yang digunakan oleh suatu negara untuk mengukur aktivitas perekonomian nasionalnya (M. S. Ir. Zaenal Arifin, 2000). Namun, secara mendasar, GDP

mengukur total produksi ekonomi yang terjadi di suatu wilayah geografis tertentu. Penelitian yang dilakukan oleh (Aryanti & Wahyudi, 2022; Aisy & Mawardi, 2015) menyatakan bahwa GDP tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset perbankan. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₂ : GDP tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Asia.

2.5.3 Hubungan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Aset

Menurut Maidin et al. (2022) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pengangguran berpengaruh signifikan terhadap aset perbankan. Pengangguran adalah salah satu masalah perekonomian yang ada di setiap negara, namun keberadaannya tidak berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan aset perbankan (Teguh Ali Fikri, 2021). Walaupun tingkat pengangguran berfluktuasi namun pengaruh yang ditimbulkan tidak secara langsung terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah. Tingkat pengangguran yang tinggi akan diiringi dengan tingkat pembiayaan bermasalah karena nasabah kesulitan memenuhi kewajibannya, sehingga perbankan tidak dapat memperoleh keuntungan namun malah meningkatkan biaya operasionalnya. Hal ini berdampak pada penghambatan pertumbuhan aset perbankan sehingga sulit untuk berkembang. Dengan ini, hipotesis yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :

H₃ : Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Asia.

2.5.4 Hubungan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Pertumbuhan Aset

Non Performing Financing merupakan rasio untuk mengukur pembiayaan bermasalah (Fianto et al., 2019). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Aryanti & Wahyudi, 2022; Fikri et al., 2021; Alawiyah, 2019; Permana, 2017) NPF memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan aset perbankan. Tingkat NPF yang tinggi akan meningkatkan biaya dan berpotensi menyebabkan kerugian bagi bank. Semakin tinggi rasio NPF, semakin buruk kualitas pembiayaan bank, yang pada gilirannya mengakibatkan peningkatan masalah dalam pembiayaan. Hal ini mengharuskan bank menanggung kerugian dalam operasional mereka dan mengalokasikan dana sebagai cadangan untuk mengantisipasi risiko pembiayaan yang macet. Akibatnya, bank akan mengalami hambatan dalam melaksanakan ekspansi dan meningkatkan asetnya. Oleh karena itu, Hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₄ : NPF berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Asia.

2.5.5 Hubungan Inflasi, GDP, dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Aset

Penelitian yang dilakukan oleh (Aryanti & Wahyudi, 2022; Aisy & Mawardi, 2015) menunjukkan hasil penelitian secara simultan dari variabel inflasi dan GDP tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan total aset perbankan syariah. penelitian simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh

dan arah hubungan secara keseluruhan dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_5 : Inflasi, GDP, dan tingkat pengangguran secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Asia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif untuk mengukur pengaruh variabel makro ekonomi dan risiko kredit terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiono, 2019). Metode penelitian kuantitatif bisa memperlihatkan gambaran tentang populasi secara umum. Dalam penelitian kuantitatif, yang menjadi fokus utama adalah hubungan antar variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

3.2 Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian dilakukan pada perbankan syariah di Asia periode 2017-2021. Dengan cara mengambil data dari *website* terkait variabel dependen dan independent dari negara-negara yang menjadi sampel penelitian ini. Lokasi penelitian dipilih dengan tujuan untuk mengakses dan menggunakan data dari laporan keuangan sebagai sumber informasi yang dimuat pada website IMF (www.imf.org), IFSB (www.ifsb.org), dan IFDI (static.zawya.com).

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek yang menjadi fokus penelitian. Populasi ini mencakup wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek dan subyek dengan karakteristik khusus yang ditentukan oleh peneliti untuk kemudian dianalisis guna

mencapai kesimpulan (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah mencakup semua negara yang masuk ke dalam kawasan Asia. Terdapat sekitar 48 negara yang ada di Asia, mencakup sub wilayah Asia Barat, Asia Timur, Asia Utara, Asia Tengah, Asia Selatan, dan Asia Tenggara. Adapun sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 16 negara yang memenuhi kriteria sampel yaitu Saudi Arabia, Iran, Malaysia, UAE, Kuwait, Qatar, Bahrain, Turkey, Bangladesh, Indonesia, Pakistan, Mesir, Jordan, Oman, Brunei Darusalam, dan Iraq.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam menentukan sampel agar memperoleh karakteristik yang diinginkan. Menurut Sugiyono, (2013) *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel data yang dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu. Teknik ini digunakan karena tidak semua sampel memenuhi kriteria yang relevan dengan fenomena yang sedang diteliti. Oleh karena itu, digunakan *purposive sampling* yang melibatkan pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Karakteristik sampel yang dikehendaki untuk diuji antara lain :

Tabel 3. 1
Kriteria sampel penelitian

Kriteria penentuan sampel	Jumlah observasi
Negara yang memiliki bank syariah dan masuk ke dalam kawasan Asia	26 negara
Negara dengan laporan keuangan yang tersedia terkait inflasi, GDP, tingkat pengangguran, NPF dan total asset perbankan syariah di kawasan Asia	16 negara
Negara di kawasan Asia yang memenuhi kriteria sampel	16 negara

Sumber : Data diolah peneliti tahun 2023

Berdasarkan adanya proses penentuan kriteria sampel, maka diperoleh sampel sebanyak 16 negara yang memenuhi kriteria sampel yaitu Saudi Arabia, Iran, Malaysia, UAE, Kuwait, Qatar, Bahrain, Turkey, Bangladesh, Indonesia, Pakistan, Mesir, Jordan, Oman, Brunei Darusalam, dan Iraq.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder selama periode 2017-2021 yang berasal dari laporan keuangan yang dimuat pada *International Monetary Fund (IMF)*, *Islamic Financial Services Board (IFSB)*, *Islamic Financial Development (IFDI)*, dan berbagai literatur lainnya seperti buku dan jurnal. Menurut Bungin, (2009), Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber lain atau sumber sekunder yang telah ada sebelumnya, yang relevan dengan data yang diperlukan. Menurut Sugiono, (2018), data sekunder merupakan informasi atau data penelitian yang diperoleh dari sumber yang tidak menjadi sumber aslinya. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari *website* IMF (www.imf.org), IFSB (www.ifsb.org), dan IFDI (static.zawya.com)

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka, yang melibatkan kajian terhadap data yang telah dikumpulkan sebelumnya (Wahidmurni, 2017; Syahrums & Salim, 2012). Data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) dari elemen-elemen tertentu dari situs resmi IMF, IFSB, dan IFDI akan diambil untuk mengukur variabel-variabel penelitian yang relevan dari keseluruhan bank syariah yang ada di negara tersebut.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3. 2
Definisi operasional

Sub Variabel	Pengukuran	Sumber Data
Inflasi (X ₁)	Menurut Crismanto, (2017) $\frac{IHK_n - IHK_o}{IHK_o} \times 100\%$	Website IMF : www.imf.org
<i>Gross Domestic Product</i> (GDP) (X ₂)	Menurut Hartanto, (2020) $Y = C + I + G + (X - M)$	Website IMF : www.imf.org
Pengangguran (X ₃)	Menurut Crismanto, (2017) TP $= \frac{\text{Jumlah Pengangguran}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100\%$	Website IMF : www.imf.org
<i>Non Performing Finance</i> (NPF) (X ₄)	Menurut Kamal, (2013) NPF $= \frac{\text{pembiayaan non lancar}}{\text{total pembiayaan}} \times 100\%$	Website IFSB : www.ifsb.org dan website IFDI : static.zawya.com
Pertumbuhan Aset Perbankan (Y)	Menurut Ningsih, (2016) $Pertumbuhan Aset$ $= \frac{\text{total aset } t - \text{total aset } t - 1}{\text{total aset } t - 1}$	Website IFSB : www.ifsb.org dan website IFDI : static.zawya.com

Sumber : Data diolah peneliti tahun 2023

Variabel penelitian merupakan kesimpulan yang dapat ditarik dengan menyelidiki segala sesuatu yang telah ditetapkan oleh peneliti dan dapat memberikan informasi tentang hal yang akan dikaji. Berikut variabel yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

3.7.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen atau sering disebut sebagai variabel bebas adalah suatu variable yang menjadi pengaruh kepada variabel dependen. Dalam penelitian ini, menggunakan variabel independent berupa makro ekonomi dan

risiko kredit. Menurut Hasan, (2019) makro ekonomi adalah ilmu ekonomi yang mempelajari seluruh bagian perekonomian baik di suatu negara maupun daerah tertentu, yaitu meliputi pengangguran, inflasi, kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan lain sebagainya. Risiko kredit ialah risiko yang timbul ketika debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh pihak pemberi kredit (Irham, 2014).

Pada variabel makro ekonomi, indikator yang digunakan pada penelitian ini ada empat faktor, yaitu inflasi, GDP, tingkat pengangguran. Sedangkan indikator variabel risiko kredit yang digunakan adalah NPF. Indikator makro ekonomi dan risiko kredit tersebut dapat dihitung menggunakan rumus :

1. Inflasi (X_1)

AP Lehner mendefinisikan inflasi sebagai situasi di mana terjadi peningkatan permintaan yang berlebihan (*excess demand*) terhadap barang dan jasa secara keseluruhan dalam perekonomian (Salim & Fadilla, 2021). Maka dari itu, inflasi dapat dihitung dengan mencari indeks harga konsumen (IHK) pada suatu negara. Menurut Crismanto, (2017) rumus perhitungan Inflasi adalah :

$$Inflasi = \frac{IHK_n - IHK_0}{IHK_0} \times 100\%$$

Keterangan :

IHK_n : Indeks Harga Konsumen pada periode n

IHK_0 : Indeks Harga Konsumen pada periode sebelumnya n -1

2. *Gross Domestic Product (X₂)*

GDP dapat dikalkulasikan dengan menggabungkan total pengeluaran dari berbagai sektor ekonomi dalam suatu negara pada periode waktu tertentu, termasuk rumah tangga, pemerintah, dan perusahaan. Menurut Hartanto (2020) rumus perhitungan GDP, yaitu :

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

Keterangan :

Y : Pendapatan Nasional

C : *Consumtion* (konsumsi rumah tangga)

I : *Investmen* (investasi)

G : *Governmen Expenditure* (pengeluaran pemerintah)

X : Expor

M : Impor

3. *Tingkat Pengangguran (X₃)*

Tingkat pengangguran dapat dikalkulasikan dengan membandingkan jumlah individu yang menganggur dengan jumlah individu dalam angkatan kerja di suatu daerah atau negara pada periode tertentu. Menurut Crismanto, (2017) rumus perhitungan tingkat pengangguran adalah :

$$TP = \frac{\text{Jumlah Pengangguran}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100\%$$

4. *Non Performing Financing* (X_4)

NPF berfungsi untuk mengetahui seberapa besar tingkat kegagalan pembiayaan bermasalah suatu bank (Permana, 2017). Sehingga NPF dapat dihitung dengan cara membandingkan pembiayaan bermasalah / non lancar dengan total pembiayaan yang diberikan bank. Menurut Kamal (2013), NPF dapat dihitung dengan rumus:

$$NPF = \frac{\text{pembiayaan non lancar}}{\text{total pembiayaan}} \times 100\%$$

3.7.2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang mengalami perubahan sejalan dengan perubahan pada variabel independent (Sugiono, 2019). Secara dasar, variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah pertumbuhan aset. Pertumbuhan aset dapat dihitung dengan membandingkan jumlah aset pada waktu tertentu dikurangi dengan jumlah aset pada tahun sebelumnya dengan jumlah aset pada waktu sebelumnya. Menurut Ningsih, (2016) pertumbuhan aset dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Pertumbuhan aset} = \frac{\text{total aset } t - \text{total aset } t - 1}{\text{total aset } t - 1}$$

3.8. Analisis Data

3.8.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini melibatkan proses pengolahan data penelitian agar dapat disajikan dalam bentuk tabel yang memudahkan pemahaman dan interpretasi. Statistik deskriptif digunakan untuk

menganalisis data dengan cara memberikan deskripsi atau gambaran tentang data tersebut. Tabulasi data akan menampilkan rangkuman atau pengaturan data dalam bentuk tabel angka. Tujuan dari statistik deskriptif adalah memberikan informasi tentang karakteristik utama data dengan menggunakan ukuran-ukuran seperti frekuensi, tendensi sentral (mean, median, dan modus), deskripsi (deviasi standar dan varians), serta koefisien korelasi antara variabel-variabel dalam penelitian tersebut (Sugiyono, 2013).

3.8.2. Analisis Regresi Data Panel

Regresi Data Panel merupakan model regresi yang menggunakan kolaborasi antara data *time series* dan *cross section* (Santi, 2018). Tujuan dari uji regresi data panel adalah untuk melakukan prediksi terhadap nilai variabel dependen (Y) berdasarkan nilai-nilai variabel independen (X_1 , X_2 , X_3) yang diketahui. Selain itu, uji regresi data panel juga bertujuan untuk mengevaluasi arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Dalam penelitian ini, perangkat lunak *Eviews* versi 12 digunakan sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan.

Econometric Views (Eviews) merupakan sebuah perangkat lunak statistik yang dirancang untuk memberikan akses yang kuat dan mudah digunakan kepada peneliti akademis, perusahaan, instansi pemerintah, dan siswa. *EViews* menawarkan berbagai fitur dan kemampuan analisis statistik yang mencakup peramalan (*forecasting*), hubungan (*correlation*), pengaruh, dan banyak lagi (Negara, 2018). Salah satu keunggulan *EViews* adalah antarmuka (*user interface*) yang intuitif dan mudah digunakan. Antarmuka yang sederhana dan dapat dipahami dengan mudah memungkinkan pengguna

untuk melakukan analisis statistik tanpa memerlukan pengetahuan yang mendalam tentang pemrograman atau statistik. Dengan *EViews*, pengguna dapat melakukan peramalan (*forecasting*) untuk menganalisis tren masa depan dan membuat prediksi berdasarkan data historis. Mereka juga dapat menganalisis hubungan antara variabel melalui perhitungan koefisien korelasi (*correlation*) dan pengaruh antara variabel-variabel yang terlibat. Selain itu, *EViews* juga menyediakan berbagai alat statistik dan grafik yang memudahkan analisis data, serta kemampuan untuk mengimpor dan mengelola berbagai format data yang berbeda. Dengan kombinasi antarmuka yang mudah digunakan dan fitur analisis yang kuat, *EViews* menjadi alat yang populer dan bermanfaat bagi pengguna dalam melakukan penelitian, analisis data, dan pengambilan keputusan di berbagai bidang.

Persamaan regresi data panel secara matematik dirumuskan dengan :

$$PA = \alpha + \beta I + \beta GDP + \beta TP + \beta NPF + \epsilon$$

Keterangan :

- PA : Pertumbuhan aset
- α : Konstanta
- β : Nilai koefisien regresi
- I : Inflasi
- GDP : *Gross Domestic Product*
- TP : Tingkat pengangguran
- NPF : *Non Performing Financing*
- ϵ : Error term

Dalam analisis regresi data panel, diperlukan pendekatan analisis untuk menentukan estimasi yang efisien dari model regresi. Beberapa pendekatan estimasi yang umum digunakan meliputi *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Pendekatan-pendekatan ini digunakan untuk mengevaluasi dan menentukan nilai yang optimal dari model regresi (Nengsih & Martaliah, 2021).

1. *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model adalah teknik yang menggabungkan data *cross-section* dan *time series* menjadi satu kesatuan tanpa memperhatikan perbedaan waktu dan entitas (individu) (Caraka, 2017). Dalam *Common Effect Model*, variasi antarindividu diperhitungkan dengan memasukkan efek tetap (*fixed effects*) untuk setiap individu dalam model. Hal ini memungkinkan kita untuk mengontrol perbedaan yang tidak berubah dari waktu ke waktu antara individu-individu dalam analisis panel.

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Teknik *Fixed Effect Model* menggunakan asumsi bahwa intersep (konstanta) dari setiap individu dalam data panel adalah berbeda-beda, sementara slope (koefisien) antar individu tetap atau sama. Pendekatan ini memungkinkan kita untuk mengontrol perbedaan yang tidak berubah dari waktu ke waktu antara individu-individu dalam analisis data panel. Teknik ini melibatkan penggunaan variabel dummy untuk memperhitungkan perbedaan intercept antara individu-individu yang terlibat (Caraka, 2017).

3. *Random Effect Model (REM)*

Pendekatan *Random Effect Model* digunakan untuk mengasumsikan bahwa setiap entitas (misalnya perusahaan) dalam data panel memiliki perbedaan intersep yang bersifat variabel random atau stokastik (Caraka, 2017). Dalam pendekatan ini, intersep dianggap sebagai variabel acak yang memiliki distribusi tertentu. Teknik *Random Effects Model* juga mempertimbangkan kemungkinan adanya korelasi antar-error sepanjang *cross section* (antara entitas) dan *time series* (antara waktu). Hal ini berarti ada hubungan antara error pada pengamatan yang berbeda dalam data panel. Dengan memasukkan efek acak ke dalam model, pendekatan *Random Effects Model* memungkinkan kita untuk mengatasi perbedaan antara entitas-individu dalam analisis data panel. Variabilitas antarindividu dapat dijelaskan oleh variabel random, sementara variabilitas dalam waktu dan pengaruh variabel independen tetap.

3.8.3 **Pemilihan Model Regresi Data Panel**

Untuk menentukan model terbaik regresi data panel dari *common effect*, *fixed effect* dan *random effect* menggunakan ketiga uji antara lain (Nengsih & Martaliah, 2021) :

1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih pendekatan yang lebih optimal antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model* berdasarkan kriteria-kriteria berikut ini (Nengsih & Martaliah, 2021):

a. Jika probabilitas untuk uji *cross section* F lebih besar dari 0,05 (tidak signifikan secara statistik), maka H_0 diterima. Dengan demikian, pendekatan yang paling sesuai adalah *Common Effect Model* (CEM).

b. Jika probabilitas (*P-value*) untuk uji *cross section* F kurang dari 0,05 (signifikan secara statistik), maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Oleh karena itu, pendekatan yang paling tepat adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

2. Uji Hausman

Uji hausman bertujuan untuk membandingkan antara metode *random effect model* dengan *fixed effect model*. Hasil pengujian ini bertujuan untuk menentukan pilihan metode yang paling tepat berdasarkan kriteria-kriteria berikut ini (Nengsih & Martaliah, 2021) :

a. Apabila nilai probabilitas (*P-value*) untuk uji *cross section random* lebih besar dari 0,05 (tidak signifikan secara statistik), maka hipotesis nol (H_0) diterima. Oleh karena itu, model yang paling sesuai untuk digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

b. Apabila nilai probabilitas (*P-value*) untuk uji *cross section random* kurang dari 0,05 (signifikan secara statistik), maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Oleh karena itu, model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange multiplier digunakan untuk menentukan apakah metode *Random Effect* lebih optimal dibandingkan dengan *Common Effect*, dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria berikut ini (Nengsih & Martaliah, 2021) :

a. Apabila nilai *cross section Breusch-Pagan* lebih besar dari 0,05 (tidak signifikan secara statistik), maka hipotesis nol (H_0) diterima. Oleh karena itu, model yang paling sesuai untuk digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).

b. Jika nilai *cross section Breusch-pagan* $\leq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM). Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Random Effect Model* (REM)

3.8.4 Uji Asumsi Klasik

Beberapa uji asumsi klasik yang digunakan pada regresi linier berganda.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memastikan apakah data yang sedang dianalisis memiliki distribusi yang mendekati normal, sehingga dapat digunakan dalam analisis statistik parametrik (Widhiarso, 2015). Dalam uji ini menggunakan uji *Jarque-Bera* (J-B) dengan tingkat probabilitas dari statistik $\alpha = 0,05$. Pengambilan keputusan dengan ketentuan sebagai berikut (Haznun & Akbar, 2022) :

Nilai probabilitas $> 0,05$ menunjukkan normalitas terpenuhi

Nilai probabilitas $< 0,05$ menunjukkan tidak terpenuhinya normalitas

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan linier antara variabel-variabel dalam analisis (Caraka & Yasin, 2017). Ketika antar variabel memiliki nilai korelasi diatas 0,85 atau memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka dapat dikatakan tidak terdapat masalah multikolineritas (Haznun & Akbar, 2022).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan varian (heteroskedastisitas) dalam residual antara observasi-observasi dalam sebuah model regresi (Mahanavami & Kayobi, 2021). Residual adalah selisih antara nilai aktual variabel dependen dan nilai yang diprediksi oleh model regresi. Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menentukan apakah variasi dalam residual tidak konstan (varian residual tidak sama) antara pengamatan yang berbeda. Jika terdapat heteroskedastisitas, artinya varian residual dapat berbeda-beda dalam rentang nilai variabel independent. Penemuan heteroskedastisitas dapat mengindikasikan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi homoskedastisitas, yaitu asumsi bahwa varians residual konstan di semua tingkat variabel independen. Hal ini dapat mempengaruhi keakuratan estimasi parameter, interval kepercayaan, dan hasil uji hipotesis dalam model regresi. Untuk mengidentifikasi keberadaan heteroskedastisitas menggunakan uji *Breusch-Pagan-Godfrey*, apabila nilai probabilitas Chi-

squared melebihi 5% atau 0,05 maka tidak ada heterokedastisitas (Mahanavami & Kayobi, 2021).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat keterkaitan dalam periode waktu yang berurutan yang sedang diuji (Haznun & Akbar, 2022). Untuk mengidentifikasi adanya autokorelasi, dapat dilihat dari nilai statistik *Durbin Watson*. Kriteria uji autokorelasi adalah ketika nilai $DW > DU$ dan $DW < 4-DU$ (Caraka & Yasin, 2017). Nilai DU dapat dilihat dari tabel *Durbin-Watson*.

3.8.5 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan membandingkan nilai t-hitung dengan nilai yang tercantum di tabel. Keputusan diambil berdasarkan kriteria berikut ini (Ghozali, 2018):

- a. Jika nilai probabilitas kurang dari 0,05 dan nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel, maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara individual (parsial) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 dan nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel, maka hipotesis nol (H_0) diterima. Ini menunjukkan bahwa variabel independen secara individual (parsial) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk melihat tabel dalam pengujian hipotesis pada model regresi, diperlukan penentuan derajat kebebasan atau *degree of freedom* (df). Rumus yang digunakan untuk menghitung df adalah $df = n - k - 1$, di mana n merupakan jumlah observasi dalam rentang waktu data dan k adalah jumlah variabel independen.

2. Uji F (Kelayakan Model Secara Keseluruhan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam pengujian ini adalah 0,05 ($\alpha = 5\%$) (Ghozali, 2018). Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, artinya secara bersama-sama memiliki pengaruh

Keputusan dalam uji F ditentukan dengan membandingkan nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$). Jika nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

3. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana model statistik mampu menjelaskan variasi variabel dependen dengan menggunakan variabel independent (Ghozali, 2018). Juga dikenal sebagai *R-squared* (R^2), Koefisien determinasi menggambarkan seberapa besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam suatu model. Rentang nilai koefisien determinasi adalah antara 0

dan 1, di mana nilai 0 menunjukkan bahwa variabel independen tidak mampu menjelaskan variasi apa pun dalam variabel dependen, sedangkan nilai 1 menunjukkan bahwa semua variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan sepenuhnya oleh variabel independen. Dengan demikian, Semakin tinggi nilai koefisien determinasi, semakin baik model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa persentase variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model semakin tinggi. Dengan demikian, semakin dekat nilai koefisien determinasi dengan 1, semakin baik model dalam memberikan penjelasan tentang hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Namun, penting untuk diingat bahwa koefisien determinasi tidak memberikan informasi tentang signifikansi statistik atau kebenaran kausalitas dalam model. Oleh karena itu, interpretasi hasil uji koefisien determinasi harus dilakukan dengan hati-hati dan selalu dikombinasikan dengan analisis statistik dan konteks yang relevan. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai R^2 dari model regresi (Ghozali, 2018).

Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Koefisien Determinasi

r : Koefisien korelasi ganda

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Bab ini memberikan gambaran ringkas tentang objek dan subjek penelitian ini. Subjek penelitian ini adalah pengaruh faktor-faktor makroekonomi dan risiko kredit terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di wilayah Asia. Objek penelitian ini adalah institusi perbankan syariah yang beroperasi di kawasan Asia dalam rentang waktu tahun 2017 hingga 2021.

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Hasil dari pemilihan sampel terpilih 16 negara yang telah memenuhi kriteria dalam penelitian ini. Adapun data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perbankan syariah di masing-masing negara yang bersumber dari situs resmi IMF, IFSB, dan IFDI. Selanjutnya, data diolah menggunakan software statistic *Econometric Views (Eviews)* versi 12.

Sampel penelitian ini digunakan untuk memahami dampak inflasi, *Produk Domestik Bruto (GDP)*, tingkat pengangguran, dan *Non Performing Financing (NPF)* terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah. Pengukuran inflasi, GDP, dan tingkat pengangguran diperoleh dari laporan keuangan yang termuat dalam IMF, serta NPF diperoleh dari laporan keuangan yang termuat dalam IFDI. Kemudian untuk variabel pertumbuhan aset diperoleh dari laporan keuangan yang termuat dalam IFSB yang dihitung dengan mengurangi total aset pada periode t dikurangi total aset periode $t-1$.

4.1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskripsi dilakukan untuk merangkum data yang telah dikumpulkan, tanpa tujuan untuk mengambil kesimpulan umum. Dalam analisis deskripsi ini, tabel berikut memperlihatkan nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum dari setiap variabel. Hasil analisisnya ditampilkan pada tabel 4.1 berikut :

Tabel 4. 1
Perhitungan Statistik Deskriptif Variabel

Variabel	N	Mean	Minimum	Maximum	Std.Deviation
Inflasi	80	5,7025	-3,40	48,80	10,12549
GDP	80	1,8150	-15,70	11,40	4,118224
Tingkat Pengangguran	80	7,06625	0,10	24,40	5,195761
NPF	80	4,2350	0,10	12,30	3,14768
Pertumbuhan Aset	80	131,0613	7,10	1039,0	193,4209

sumber : data diolah peneliti tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.1 mengindikasikan bahwa data pengamatan berjumlah 80. Variabel dependen pertumbuhan aset memiliki standar deviasi 193,4209 lebih besar dari rata-rata 131,0613 menunjukkan sebaran data yang besar. Variabel pertumbuhan aset mempunyai nilai minimum sebesar 7,10 yang dimiliki oleh negara Iraq pada tahun 2017 sedangkan nilai maksimum sebesar 1.039,0 yang dimiliki oleh negara Iran tahun 2021. Hal tersebut mengindikasikan bahwa sampel dari pertumbuhan aset nilainya berkisar diantara 7,10 sampai 1.039,0. Kemudian, variabel inflasi memiliki nilai rata-rata sebesar 5,7025 dengan standar deviasi sebesar 10,12549. Hal tersebut mengindikasikan bahwa nilai rata-rata tidak dapat merepresentasikan dari keseluruhan data pertumbuhan pembiayaan karena nilainya lebih kecil dari standar koefisien. Sedangkan untuk nilai maksimumnya sebesar 48,80 yang terjadi di negara Iran

pada tahun 2018 dan nilai minimum -3,40 yang dimiliki oleh negara Qatar pada tahun 2020. Artinya nilai dari inflasi berkisar antara -3,40 sampai 48,80.

Variabel *Gross Domestic Product* (GDP) memiliki nilai minimum sebesar -15,70 sedangkan nilai maksimum sebesar 11,40. Hal tersebut menunjukkan bahwa sampel penelitian pada variabel GDP memiliki kisaran nilai dari -15,70 sampai 11,40 dengan nilai rata-rata 1,8150 dan standar deviasi 4,118224 dimana nilai rata-rata lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyimpangan data dari rata-rata besar, artinya nilai mean tidak dapat menggambarkan keseluruhan data dengan baik. Berdasarkan data dari 16 negara yang diteliti selama 5 (lima) tahun, dapat diketahui bahwa negara dengan nilai minimum GDP ialah Iraq pada tahun 2020, sedangkan nilai maksimum ialah negara Turki pada tahun 2021.

Variabel tingkat pengangguran dengan jumlah observasi 80 menunjukkan nilai mean 7,06625 dan memiliki standar deviasi sebesar 5,19129. Hal tersebut berarti penyimpangan data dari rata-rata kecil, Dengan menggunakan nilai mean, dapat mencerminkan secara baik keseluruhan data yang ada. Nilai minimum 0,10 dari negara Qatar pada tahun 2019,2020 serta 2021 dan nilai maksimum 24,40 terjadi di negara Jordan pada tahun 2021. Data tersebut menjelaskan bahwa nilai dari tingkat pengangguran dari 16 negara negara di Asia yang menjadi sampel penelitian berkisar antara 0,10 sampai 24,40. Yang terakhir, Dalam penelitian ini, variabel *Non Performing Financing* (NPF) memiliki rentang nilai antara 0,10 hingga 12,30 selama periode tahun 2017-2021. Dalam hal ini, rata-rata NPF adalah 4,2350 dengan standar deviasi sebesar 3,14768. nilai minimum dimiliki negara Qatar pada tahun 2019 sedangkan nilai

maksimumnya terjadi di negara Iran pada tahun 2020. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa standar deviasi lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-ratanya, yang menunjukkan bahwa nilai mean secara baik merepresentasikan data keseluruhan.

Sebelum melakukan uji parsial dan simultan dari variabel X terhadap Y, perlu dilakukan uji asumsi klasik untuk mengukur apakah data dari penelitian telah memenuhi asumsi klasik sebuah penelitian atau belum. Hasil uji asumsi klasik diperoleh dengan melakukan beberapa uji statistik sebagai berikut:

4.1.3 Analisis Hasil Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam melakukan uji regresi data panel perlu adanya pemilihan model terlebih dahulu untuk melakukan olah data. Apakah model yang terbaik adalah *common effect*, *fixed effect*, atau *random effect*. Untuk mengetahui model terbaik yang terpilih harus dilakukan uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier (LM). Berikut adalah hasil uji pemilihan model antara lain :

1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih model yang lebih tepat antara pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) (Nengsih & Martaliah, 2021). Jika nilai F pada uji *cross section* lebih besar dari 0,05, maka model yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM). Sebaliknya, jika nilai F pada uji *cross section* lebih kecil dari 0,05, maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil uji chow sebagai berikut :

Tabel 4. 2
Uji Chow

Effects Test	Statistic	Prob
Cross section F	6,136075	0,0000
Cross section Chi square	72,385208	0,0000

sumber : data diolah peneliti tahun 2023

Hasil uji chow pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai *cross section* F sebesar 0,0000, dimana lebih kecil daripada 0,05 sehingga antara CEM dan FEM, model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih model yang lebih sesuai antara pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) (Nengsih & Martaliah, 2021). Jika nilai dari uji *cross section random* lebih besar dari 0,05, maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM). Sebaliknya, jika nilai uji *cross section random* lebih kecil dari 0,05, maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil uji hausman sebagai berikut :

Tabel 4. 3
Uji Hausman

Test Summary	Chi-sq.statistic	Prob.
Cross-section random	2,766142	0,5977

sumber : data diolah peneliti tahun 2023

Hasil uji hausman pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai *cross section random* sebesar 0,5977. Berarti antara FEM dan REM, model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM) karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05.

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji LM digunakan untuk memilih model yang lebih tepat antara pendekatan *Common Effect* dan *Random Effect* (Nengsih & Martaliah, 2021). Jika nilai uji *Breusch-Pagan* pada *cross section* lebih besar dari 0,05, maka model yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM). Sebaliknya, jika nilai uji *cross section Breusch-Pagan* lebih kecil dari 0,05, maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM). Hasil uji hausman sebagai berikut :

Tabel 4. 4
Uji Lagrange Multiplier

	Cross-section
Breusch-Pagan	73,32977 (0,0000)

sumber : data diolah peneliti tahun 2023

Hasil uji lagrange multiplier pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai *cross section Breusch pagan* sebesar 0,0000, dimana lebih kecil daripada 0,05 sehingga antara CEM dan FEM, model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM).

4.1.4 Analisis Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah serangkaian pengujian yang harus dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis salah satunya dalam penggunaan regresi data panel (Ghozali, 2018). Terdapat beberapa uji dalam asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mendeteksi apakah antara data variabel bebas dan variabel terikat terindikasi berdistribusi normal atau tidak (Haznun & Akbar, 2022). Dalam pengujian normalitas, kriteria penilaian dapat dilihat melalui nilai probabilitas *Jarque Bera*. Jika nilai probabilitas *Jarque Bera* lebih dari 5% atau 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki distribusi normal. Berikut ialah hasil uji normalitas :

Tabel 4. 5
Uji Normalitas

Jarque-Bera	0,361107
Probability	0,834808

sumber : data diolah peneliti tahun 2023

Dari hasil pengujian normalitas pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai *probability Jarque Bera* ialah 0,834808 atau 83,48% di mana lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi linear yang erat antar variabel independent yakni inflasi, GDP, tingkat pengangguran, dan NPF (Caraka & Yasin, 2017). Dalam pengujian ini, menggunakan nilai variasi faktor inflasi atau VIF sebagai model regresinya. Apabila nilai VIF kurang dari 10,00 maka data terbebas dari gejala multikolinearitas. Berikut ialah hasil dari uji multikolinearitas:

Tabel 4. 6
Uji Multikolinearitas

Variabel	Nilai VIF
Inflasi	1,152876
GDP	1,078263
TP	1,157440
NPF	1,116043

sumber : data diolah peneliti tahun 2023

Dari hasil pengujian pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai VIF dari inflasi atau X_1 yaitu 1,152876 dimana lebih kecil dari 10,00 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas. Kemudian X_2 atau GDP memiliki nilai VIF 1,078263 < 10,00 berarti tidak terjadi gejala multikolinieritas. Adapun nilai VIF dari X_3 atau tingkat pengangguran sebesar 1,157440 kurang dari 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas. Selanjutnya X_4 atau NPF nilai VIF-nya menunjukkan angka 1,116043 < 10,00 artinya tidak ada gejala multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat ketidaksamaan dalam varian (heteroskedastisitas) di antara residual dalam suatu model regresi (Mahanavami & Kayobi, 2021). Dalam penelitian ini, digunakan nilai probabilitas *Chi-Square* untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas pada data yang sedang diteliti. Jika nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05 atau 5%, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, berikut merupakan hasil dari uji heteroskedastisitas :

Tabel 4. 7
Uji Heteroskedastisitas

Prob. F	0,1558
Prob. Chi-Square (Obs R-Square)	0,1526

sumber : data diolah peneliti tahun 2023

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas *Chi-Square* sebesar 0,1526 dimana lebih besar yang berarti lebih besar dari pada 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$) dalam model regresi linear (Haznun & Akbar, 2022). Uji *Durbin-Watson* (DW) dapat digunakan untuk mendeteksi keberadaan autokorelasi, namun uji ini hanya berlaku untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*). Uji DW juga mensyaratkan adanya konstanta (*intercept*) dalam model regresi dan tidak ada variabel log di antara variabel bebas. Berikut ialah hasil dari uji autokorelasi :

Tabel 4. 8
Uji Autokolerasi

Prob (F-statistic)	0,707865
Durbin-Watson stat	2,128627

sumber : data diolah peneliti tahun 2023

Berdasarkan pengujian pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai *durbin-watson* ialah sebesar 2,128627. Pengambilan keputusan pada uji autokorelasi jika nilai *durbin-watson* berada di antara nilai du sampai $4-du$ maka tidak terjadi gejala autokorelasi. Pada pengujian ini dapat dilihat nilai du sebesar 1,7430 dan nilai $4-du$ ialah 2,2570. Nilai ini dapat dilihat pada

distribusi nilai tabel *durbin-watson*. Sehingga dalam pengujian ini tidak menunjukkan adanya gejala autokorelasi karena nilai *durbin watson* $1,7430 < 2,128627 > 2,2570$.

4.1.4 Analisis Hasil Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji asumsi klasik dengan hasil memenuhi kriteria pengujian statistika, maka uji hipotesis dapat dilakukan. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan model regresi linier berganda. Berikut adalah hasil dari regresi linier berganda:

1. Uji-T (Uji Parsial)

Uji-T ialah uji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu (Ghozali, 2018). Penilaian uji parsial dilakukan dengan melihat nilai signifikan dan nilai t-hitung. Dasar pengambilan keputusan pada pengujian ialah apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau nilai t-hitung lebih kecil daripada t-tabel maka H_0 diterima, kemudian apabila nilai signifikan kurang dari 0,05 atau t-hitung lebih besar daripada t-tabel maka H_1 diterima, artinya secara individu variabel bebas (independen) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Adapaun hasil uji hipotesis secara parsial pada penelitian ini ialah sebagai berikut.

Tabel 4. 9
Uji T Parsial

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.
(Constant)	103,6597	2,712596	0,0083
Inflasi	8,748361	3,984360	0,0002
GDP	-9,324933	-1,995215	0,0497
Tingkat pengangguran	-7,695042	-2,020867	0,0469
NPF	11,52629	1,686486	0,0959

sumber : data diolah peneliti tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.9 nilai t-tabel dapat dihitung dengan rumus $t\text{-tabel} = t(\alpha/2 ; n-k-1)$ sehingga diperoleh nilai t-tabel sebesar $0,025 ; 75 = 1,99210$. Maka dari itu nilai t-hitung $> 1,99210$ dan t-hitung $< -1,99210$ menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Nilai koefisien dari inflasi yaitu $8,748361$ dan nilai probabilitas sebesar $0,0002$. Hasil dari nilai koefisien ialah positif dan probabilitas kurang dari 5% serta nilai t-hitung sebesar $3,984360 > 1,99210$, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga hasil pengujian hipotesis secara parsial dari inflasi terhadap pertumbuhan aset adalah berpengaruh positif dan signifikan.

Pengujian hipotesis secara parsial *Gross Domestic Product* (GDP) terhadap pertumbuhan aset perbankan menunjukkan nilai probabilitas $0,0497 < 0,05$ atau probabilitas lebih kecil dari $0,05$ dan memiliki koefisien sebesar $-9,324933$ serta nilai t-hitung sebesar $-1,995215$ dimana lebih kecil daripada $-1,99210$ atau berada dalam area berpengaruh. Artinya, GDP berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan aset perbankan, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa tingkat pengangguran memiliki koefisien regresi sebesar $-7,695042$ dengan nilai t-hitung sebesar $-2,020867$, dan probabilitas sebesar $0,0469$. Nilai t-hitung yang negatif dan probabilitas kurang dari $0,05$ menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara tingkat pengangguran dan pertumbuhan aset perbankan. Dengan kata lain, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset perbankan.

Hasil uji regresi parsial menunjukkan bahwa pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pertumbuhan aset perbankan memiliki koefisien sebesar 0,1152629 dengan nilai t-hitung 1,686486. Namun, nilai t-hitung tersebut kurang dari t-tabel 1,99210, dan probabilitas sebesar 0,0959 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara NPF dan pertumbuhan aset perbankan. Dalam konteks ini, hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa NPF tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan aset perbankan.

2. Uji-F (Uji Simultan)

Uji-F digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Hasil dari uji-F dapat dilihat melalui nilai F-hitung. Dalam pengujian ini, kriteria yang digunakan adalah jika nilai probabilitas kurang dari 5%, maka secara signifikan semua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil uji simultan pada penelitian ini:

Tabel 4. 10
Uji F Simultan

F-statistic	8,974965
Prob (F-statistic)	0,000037

sumber : data diolah peneliti tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.10, hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa nilai F-hitung adalah 8,974965, sementara nilai F-tabel adalah 2,72 dengan probabilitas sebesar 0,000037. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05, dan nilai F-hitung lebih besar dari nilai F-tabel. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Artinya,

secara simultan variabel independen seperti inflasi, GDP, dan tingkat pengangguran secara signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Asia.

3. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana model dapat menjelaskan variasi variabel dependen dengan menggunakan variabel independent (Ghozali, 2018). Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi :

Tabel 4. 11
Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0,293886
Adjusted R-squared	0,256227

sumber : data diolah peneliti tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.11, dapat dilihat bahwa nilai *R-Square* adalah 0,293886 atau 29,4%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 29,4% dari variasi variabel dependen, yaitu pertumbuhan aset, dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, seperti inflasi, *Gross Domestic Product* (GDP), dan tingkat pengangguran. Sisanya sebesar 70,6% (100% - 29,4%) berasal dari variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini atau diluar model.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Pengaruh Makro Ekonomi terhadap Pertumbuhan Aset

1. Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Aset

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Asia.

Pernyataan tersebut didasarkan pada hasil analisis regresi yang menghasilkan nilai koefisien inflasi bernilai positif yakni 8,748361 dan nilai probabilitas sebesar 0,0002. Artinya ketika inflasi mengalami kenaikan maka akan meningkatkan pertumbuhan aset perbankan syariah di Asia. Demikian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmalia (2022) bahwa inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan aset perbankan.

Inflasi adalah suatu keadaan di mana pertumbuhan pendapatan nasional melebihi laju pertumbuhan barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu perekonomian (Salim & Fadilla, 2021). Dampaknya adalah terjadinya kecenderungan peningkatan harga-harga secara keseluruhan dan terus-menerus. Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwasannya gejolak atau naik turunnya tingkat inflasi dapat memberikan dampak yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Asia.

Hasil penelitian ini konsisten dengan teori kuantitas uang yang menyatakan bahwa inflasi terjadi akibat dari peningkatan jumlah uang yang beredar di masyarakat (Setiawan, 2015). Dalam konteks ini dapat diartikan bahwa ketika terjadi peningkatan pada tingkat inflasi maka nilai / harga dari keseluruhan barang mengalami peningkatan tidak terkecuali nilai aset perbankan syariah. Hal ini terjadi karena aset perbankan syariah dinilai melalui kondisi harga nominal yang berlangsung saat ini. Inilah alasan mengapa tingkat inflasi yang tinggi dapat berpengaruh secara positif aset perbankan syariah di Asia.

2. Pengaruh *Gross Domestic Product* (GDP) terhadap Pertumbuhan Aset

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa GDP berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Asia. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji yang menyatakan bahwa GDP memiliki nilai t-hitung $-1,995215$ dimana lebih kecil daripada nilai t-tabel $-1,99210$ dan probabilitas sebesar $0,0497$ serta koefisien sebesar $-9,324933$. Sehingga apabila GDP mengalami penurunan maka akan meningkatkan pertumbuhan aset perbankan syariah, namun sebaliknya ketika GDP mengalami kenaikan maka pertumbuhan aset perbankan syariah akan menurun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rozaini, (2017) bahwa GDP berpengaruh terhadap aset perbankan.

Gross Domestic Product (GDP) atau pendapatan nasional dapat dijelaskan sebagai total nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam satu tahun. GDP digunakan sebagai indikator untuk mengevaluasi kinerja pertumbuhan ekonomi dan menentukan tingkat perkembangan kegiatan perekonomian (Maidin et al., 2022). Masyarakat dengan pendapatan tinggi cenderung menggunakan penghasilan mereka untuk memenuhi kebutuhan dan konsumsi pribadi terlebih dahulu. Dalam konteks ini, mereka mungkin lebih condong untuk mengalokasikan dana mereka untuk gaya hidup yang lebih tinggi, investasi dalam aset yang lebih menguntungkan pada sector diluar perbankan, dan mungkin membeli properti atau kendaraan mewah.

Pendapatan yang tinggi dapat memberikan fleksibilitas dan daya beli yang lebih besar dalam memenuhi keinginan dan kebutuhan pribadi mereka. Ketika masyarakat memiliki daya beli yang tinggi maka mereka akan membutuhkan biaya yang lebih untuk memenuhinya. Sehingga masyarakat cenderung akan menarik sebagian bahkan seluruh dananya dari bank syariah dan menggunakannya untuk konsumsi pribadinya. Hal ini menyebabkan dana pihak ketiga maupun transaksi lain seperti akad kerja sama jual beli akan berkurang, sehingga *generate income* dari transaksi atau kegiatan sendiri cenderung sedikit dan juga biaya operasional yang tinggi mengakibatkan perusahaan akan mengalami perlambatan dalam pertumbuhan asetnya.

3. Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Aset

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat pengangguran memiliki dampak terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Asia. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil analisis regresi yang menyatakan nilai probabilitas tingkat pengangguran sebesar 0,0469 dan koefisiennya sebesar -7,695042. Artinya tingkat pengangguran secara signifikan berpengaruh negatif pada pertumbuhan aset karena nilai signifikannya kurang dari 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya jika tingkat pengangguran naik maka pertumbuhan aset perbankan akan turun, begitu juga sebaliknya jika tingkat pengangguran mengalami penurunan, maka pertumbuhan aset perbankan akan mengalami kenaikan. Penemuan ini mendapatkan dukungan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maidin et al. (2022) yang menyebutkan bahwa pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap aset perbankan. Pengangguran adalah salah satu masalah

perekonomian yang ada di setiap negara. Tingkat pengangguran memberikan pengaruh dari sisi profitabilitas yang dapat tercermin dari kegiatan operasional perusahaan.

Tingkat pengangguran mengacu pada persentase tenaga kerja di dalam perekonomian yang sedang aktif mencari pekerjaan, tetapi belum berhasil mendapatkannya (Sukirno, 2004). Pengangguran sering menjadi permasalahan dalam konteks ekonomi karena dapat mengurangi produktivitas dan pendapatan masyarakat. Semakin tinggi tingkat pengangguran, akan berdampak pada penurunan pendapatan atau bahkan ketidakmampuan untuk memperoleh pendapatan guna memenuhi kebutuhan konsumsi (Rosyadi, 2019). Situasi ini menyebabkan meningkatnya tingkat kemiskinan karena tingkat pengangguran yang tinggi mengakibatkan masyarakat tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Demikian jika seseorang dalam keadaan pengangguran, maka tidak ada dana lebih yang dapat digunakan untuk melakukan transaksi maupun *saving* pada bank syariah (Pramesti, 2013). Selain itu permintaan pembiayaan akan meningkat, namun bank juga akan menekan pemberian pembiayaan. Hal ini dilakukan untuk menghindari risiko gagal bayar dari nasabah yang melakukan pembiayaan namun terbatas dalam pendapatannya. Sehingga hal ini perbankan syariah akan mengalami kesulitan untuk mengembangkan asetnya karena kegiatan operasionalnya makin lesu dan keuntungan dari operasionalnya sangat terbatas.

4.2.2 Pengaruh Risiko Kredit (diproksikan dengan NPF) terhadap Pertumbuhan Aset

Hasil uji regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset perbankan. Karena menunjukkan nilai koefisien sebesar 11,52629 dan nilai t-hitung 1,686486 kurang dari t-tabel 1,99210 dengan probabilitas senilai 0,0959. Hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas lebih dari 0,05. Artinya jika NPF mengalami penurunan maupun kenaikan tidak akan memberikan dampak atau pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryanti & Wahyudi, (2022) dan Millania et al., (2021) bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap aset perbankan.

Menurut Veithzal, (2007), pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF) merujuk pada pembiayaan yang tidak mencapai atau tidak memenuhi target yang diharapkan oleh pihak bank. Tingkat NPF diukur dengan membandingkan jumlah pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan. Pertumbuhan pembiayaan dari tahun ke tahun semakin meningkat, namun perbankan syariah memiliki seleksi yang ketat dalam memberikan pembiayaan kepada masyarakat. Adanya komite pembiayaan pada masing masing perbankan syariah menjadi tujuan perusahaan dalam menekan risiko pembiayaan (Hana & Raunaqa, 2022). Sehingga pertumbuhan NPF di kawasan Asia masih dalam batas wajar. *Asian Development Bank*, (2021) dalam laporannya menyatakan bahwa sebesar 69% dari rasio NPF di negara-negara yang menjadi sampel merupakan rasio

yang masih aman yaitu kurang dari 5%. Adapun untuk negara Iran dan Mesir memiliki batas tingkat NPF sebesar 10 %. Artinya tingkat NPF negara-negara yang menjadi sampel dalam penelitian ini berada dalam ambang batas kebijakan moneter masing-masing negara, sehingga tingkat NPF bisa dikatakan terkendali.

Salah satu peran utama bank sebagai lembaga dalam sektor keuangan dan menjalankan fungsi intermediasi yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dalam bentuk pemberian pembiayaan (Dhiba & Esya, 2019). Ketika tingkat NPF terkendali maka bank akan mampu meningkatkan *sustainability* perbankan syariah atau merujuk pada tingkat keberlanjutan pemberian pembiayaan kepada masyarakat yang membutuhkan. Dengan kata lain perbankan syariah di Asia tidak serta merta menggunakan keuntungan atau profitabilitasnya untuk meningkatkan aset, namun lebih mengedepankan faktor muamalahnya dengan melakukan pemberian pembiayaan kepada lebih banyak orang yang membutuhkan.

4.2.3 Pengaruh Inflasi, *Gross Domestic Product*, dan Tingkat

Pengangguran terhadap Pertumbuhan Aset

Berdasarkan hasil analisis regresi menggunakan software *Eviews* versi 12, dapat diketahui bahwa hasil uji hipotesis secara simultan menghasilkan nilai F-hitung sebesar 8,974965 sedangkan nilai F-tabel ialah 2,72 dengan probabilitas 0,000037. Nilai probabilitas menunjukkan lebih kecil dari 0,05 dan nilai F-hitung lebih besar daripada F-tabel. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen yaitu Inflasi, *Gross Domestic Product* (GDP), dan Tingkat

Pengangguran (TP) secara keseluruhan atau simultan berpengaruh pada variabel dependen yaitu Pertumbuhan Asset perbankan syariah di Asia.

Penemuan ini mendapatkan dukungan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aisy & Mawardi, (2015) yang menyatakan bahwasannya inflasi, GDP dan tingkat pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah. Hal ini berarti ketika terjadi perubahan antara inflasi, GDP, dan tingkat pengangguran secara bersama-sama maka akan memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah.

4.2.4 Kajian Keislaman

Islam telah mengkaji banyak ilmu yang berhubungan dengan ekonomi, seperti pada surah Ali-Imran ayat 186 dan juga hadits sebagai berikut :

لَتُبْلَوْنَ فِيْ أَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ وَلَتَسْمَعَنَّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَمِنَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا أَذًى كَثِيْرًا وَإِنْ تَصْبِرُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya : *“Kamu sungguh akan diuji dengan hartamu dan dirimu. Dan kamu sungguh-sungguh akan akan mendengar dari orang-orang yang diberi Kitab sebelum kamu dan dari orang-orang yang mempersekutukan Allah, gangguan yang banyak yang menyakitkan hati. Jika kamu bersabar dan bertakwa, maka sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang patut diutamakan”*. (QS. Ali-Imran : 186)

Adapun hadits Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari nomor 5354 yang berbunyi :

أَنْ تَدَعَ وَرَثَتَكَ أَغْنِيَاءَ خَيْرٌ مِنْ أَنْ تَدْعَهُمْ عَالَةً، يَتَكَفَّفُونَ النَّاسَ فِي أَيْدِيهِمْ

Artinya : *“Meninggalkan ahli warismu dalam keadaan kaya lebih baik daripada meninggalkan mereka dalam keadaan miskin, dan meminta-minta kepada orang lain.”* (HR. Bukhari no. 5354)

Dalam surah Ali-Imran ayat 186 dan hadits Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari menjelaskan bahwa manusia akan diuji lewat hartanya dan juga dirinya. Ujian tersebut bisa berupa apapun yang menggoda

manusia agar mengambil jalan yang tidak benar, seperti menggunakan hartanya secara berlebihan dan tidak bijak. Maka dari itu manusia harus berhati-hati dalam menggunakan hartanya dan juga bijak dalam mempergunakannya seperti halnya yang telah diajarkan Rasulullah SAW sesuai prinsip Islam. Hal ini dapat dilakukan dengan kebiasaan menabung agar memiliki simpanan uang sebagai dana darurat ketika memiliki kebutuhan yang mendesak daripada konsumtif terhadap barang-barang yang tidak dibutuhkan. Dalam kaitannya dengan Islam, menabung dapat dilakukan dengan menggunakan jasa perbankan syariah yang telah sesuai dengan ajaran Islam.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil analisis dan pembahasan tentang pengaruh makro ekonomi dan risiko kredit terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Asia. Pada penelitian ini menggunakan variabel makro ekonomi dalam penelitian yakni inflasi, GDP, dan tingkat pengangguran, serta variabel risiko kredit menggunakan NPF baik secara parsial maupun simultan ialah sebagai berikut:

1. Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset. Hal ini berarti dengan meningkatnya inflasi dapat meningkatkan pertumbuhan aset perbankan syariah.
2. *Gross Domestic Product* (GDP) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset. Hal ini menunjukkan bahwa saat GDP mengalami kenaikan maka pertumbuhan aset akan menurun, begitu pula sebaliknya jika GDP mengalami penurunan maka meningkatkan pertumbuhan aset perbankan syariah.
3. Tingkat pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset. Hal ini berarti ketika tingkat pengangguran turun maka pertumbuhan aset perbankan syariah akan mengalami peningkatan.
4. *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan aset. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika NPF naik ataupun turun tidak memberikan pengaruh terhadap perubahan aset perbankan syariah.
5. Secara simultan atau bersama-sama variabel inflasi, GDP, dan tingkat pengangguran memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah.

5.2 Saran

Berdasarkan uraian pembahasan dan kesimpulan dari penelitian ini, maka penulis memberikan saran dengan rincian sebagai berikut:

1. Kajian penelitian ini merekomendasikan bagi pihak perbankan agar lebih tepat mengambil keputusan-keputusan yang berkaitan dengan kegiatan operasional bank yang memiliki fungsi sebagai lembaga intermediasi, agar lebih memaksimalkan usahanya.
2. Bagi manajemen perbankan perlu melakukan pengawasan dan pengamatan atas fenomena yang terjadi pada lingkup eksternal maupun internal perusahaan guna waspada dan menekan risiko yang akan timbul pada operasional perbankan syariah.
3. Bagi pemerintah perlu lebih menjaga laju pasar uang agar tingkat inflasi, GDP, dan tingkat pengangguran dapat dikontrol supaya tidak merugikan lembaga yang terpengaruh terutama perbankan syariah.
4. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih kompleks dengan menambahkan variabel mikro ekonomi dan internal perbankan secara luas serta sampel dan periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisy, D. R., & Mawardi, I. (2015). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2006-2015. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 3(3), 249–265. Universitas Airlangga Surabaya.
- Alawiyah, S. (2019). Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Return On Assets (ROA), dan Pembiayaan Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Arifin, Z. (2018). Memahami PDRB sebagai Instrumen untuk Mengukur Pertumbuhan Ekonomi. *Bappeda Jambiprov.Go.Id*. 1-3
- Aryanti, R. T., & Wahyudi, R. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia. *Journal of Global Business and Management Review*, 4(2). Universitas Ahamad Dahlan Yogyakarta. <https://doi.org/10.37253/jgbmr.v4i2.6895>
- Asteriou, D., & Pilbeam, K. (2021). Public Debt and Economic Growth : Panel Data Evidence For Asian Countries. *Journal of Economics and Finance*, 270–287. Oxford Brookes University. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s12197-020-09515-7> Public
- Bank, A. D. (2021). *Laporan Tahunan ADB 2021*.
- Barra, C., & Ruggiero, N. (2022). Bank-Specific Factors and Credit Risk : Evidence from Italian Banks in Different Local Markets. *Department of Economics and Statistics (DISES)*. Universitas of Salerno Italy. <https://doi.org/10.1108/JFRC-04-2022-0051>
- Basuki, agus tri, & Prawoto, N. (1998). Bagian Pertama Pengantar Ekonomi Mikro. In *Pengantar Ekonomi* (pp. 1–321). Rajawali Pers. Jawa Barat.
- Bukian, ni made winda parascintya, & Sudiarta, gede merta. (2016). Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, dan Rasio Operasional Terhadap Rasio Kecukupan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(2), 1189–1220. Universitas Udayana Bali.
- Bungin, M. B. (2009). *Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana Prenada Media Grup. Jakarta.
- Cahyadi, iwan fahri. (2018). Keuangan Islam dalam Memasuki Pasar Negara. *Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(2), 223–237. Institut Agama Islam Negeri Kudus.
- Caraka, R. E. (2017). *Spatial Data Panel*. Wade Group. Ponorogo.
- Caraka, R. E., & Yasin, H. (2017). Geographically Weighted Regression (GWR) Sebuah Pendekatan Geografis. *Mobius*. 12(1), 9-15. Universitas Udayana Bali.

- Crismanto, D. (2017). Pengaruh Pengangguran, Inflasi, dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung Tahun 2006-2015. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Dhiba, A. N., & Esya, L. (2019). Pengaruh NPF, BOPO, GDP, dan SBIS terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia. *Media Ekonomi*. 27(1), 9–16. Universitas Trisakti Jakarta.
- Eeng, A. (2007). *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Laboratorium Ekonomi dan Koperasi Jurusan Pendidikan Ekonomu Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Fianto, B. A., Maulida, H., & Laila, N. (2019). Determining factors of non-performing financing in Islamic microfinance institutions. *Heliyon*, 5(8). Universitas Airlangga Surabaya. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2019.e02301>
- Fikri, Y. T. A., Irawati, & Gopar, I. A. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Kasus Covid 19, NPF (Non Performing Financing), dan CAR (Capital Adequacy Rasio) Terhadap Total Aset Perbankan Syariah (Bank Umum Syariah) Di Indonesia (Periode Maret 2020 – Januari 2021). *Sustainability Accounting & Finance Journal*, 1(2). Universitas Muhammadiyah Bandung.
- Finance, I., & Report, D. (2021). *Islamic Finance Development Report 2021*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Goswami, A. (2022). Does Credit Risk Persist in the Indian Banking Industry? Recent Evidence. *Asian Journal of Economics and Banking*. Universitas of Petroleum and Energy Studies Dehradun India. <https://doi.org/10.1108/AJEB-01-2021-0006>
- Hana, K. F., & Raunaqa, Y. (2022). Komite Pembiayaan dalam Menangani Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah Indonesia. *Istithmar : Jurnal Studi Ekonomi Syariah Peran*, 6(1), 31–42. IAIN Kediri.
- Harahap, M. I., Harahap, R. D. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Aset BPRS. *At-Tijarah : Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam*. 5, 67–82. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Hartanto, W. (2020). *Ekonomi Makro*. Digital Repository Universitas Jember. Jember.
- Hasan, M. (2019). *Pengantar Ekonomi*. Ihya Media. Cilacap.
- Haznun, & Akbar. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, BOPO dan Struktur Modal Kerja terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Syariah. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*.3(3), 551-560. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma Medan.
- Herlambang, T. (2001). *Ekonomi Makro : Analisis dan Kebijakan*. Ghalia Indonesia. Jakarta.

- Hidayah, N., & Prabowo, S. C. B. (2017). Pengaruh Efisiensi Operasional, Risiko Kredit, dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional di Indonesia Periode Tahun 2013-2017). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Brawijaya Malang.
- Ibrahim, A., & Amelia, E. (2021). *Pengantar Ekonomi Islam*. Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah-Bank Indonesia. Jakarta.
- Ifeacho, C., & Ngalawa, H. (2014). Performance of the South African banking sector since 1994. *Journal of Applied Business Research*, 30(4), 1183–1196. University of KwaZulu-Natal, South Africa. <https://doi.org/10.19030/jabr.v30i4.8663>
- Indonesia, B. (2022). *Sistem dan Kebijakan Perbankan di Indonesia*. Institute, M. G. (2019). *MGI in 2019. December*.
- Irham, F. (2014). *Manajemen Perkreditan*. Alfabeta. Bandung
- Islamic, F. S. I. S. R. (2022). *Stability Report 2022*.
- Kamal, R. (2013). Analisis Pengaruh NPF, BOPO, CAR, dan SBIS Terhadap Laba Perbankan Syariah Indonesia Periode September 2009 - Desember 2013. September 2009. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Machfudz, M., & Sujoni, M. N. (2016). *Teori Ekonomi Makro* (2nd ed.). UIN Maliki Press. Malang.
- Mahanavami, & Kayobi. (2021). *Uji Asumsi Klasik*. Universitas Budi Luhur. Jakarta.
- Maidin, D., Seprianto, E., & Permatasari, I. (2022). Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Profitabilitas Perbankan. *Manajerial*. 21(1), 1–10. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Maronrong, R. M., & Nugrhoho, K. (2019). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Otomotif Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012- 2017. *Jurnal STEI Ekonomi*, 26(02), 277–295. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. <https://doi.org/10.36406/jemi.v26i02.38>
- Millania, A., Wahyudi, R., Khusnul, mubarak. ferry, & Setyarini, julia noermawati eka. (2021). Pengaruh BOPO, NPF, ROA dan Inflasi Terhadap Aset Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Pemikiran dan Pembangunan Perbankan Syariah*. 7, 135–148. Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
- Mustajiba. (2018). Analisis Pengaruh Perkembangan Perbankan Syariah Terhadap Tingkat Pengangguran Kota Jambi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Nabella, S. D., Rivaldo, Y., Sumardin, S., & ... (2023). the Effect of Financing on Islamic Banking Assets With Non-Performing Finance As a Moderating Variable in Indonesia. *Jurnal Ekonomi* 12(01), 998–1004. Sean Institute.

<http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi/article/view/1241%0Ahttp://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi/article/download/1241/1056>

- Negara, L. A. (2018). *Processing Data Penelitian Kuantitatif Menggunakan Eviews*.
- Nengsih, T. ., & Martaliah, N. (2021). Regresi Data Panel Dengan Software EViews. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Jambi: UIN Sultan Thaha Saifuddin*.
- Ningsih, Dwi Feni Wulan. (2016). Pengaruh Struktur Aset, Profitabiliitas, Pertumbuhan Aset, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014. *Jurnal Ekonomi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Nur, E. M. (2012). Konsumsi Dan Inflasi Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 1(1), 55–77.
- Oktayani, D. (2009). Umat Islam dan Lembaga Keuangan Berbasis Bunga. *Jurnal Ekonomi Islam*. 50–65. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Bengkalis.
- Pamungkas, L. (2014). Pengaruh Permodalan, Likuiditas, Kualitas Aset Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Ekonomi*. Universitas Airlangga Surabaya.
- Permana, Alif Anjas. (2017). Pengaruh Inflasi, Non Performing Financing, dan Return On Assetes Terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Pramesti, R. . (2013). Pengaruh Pengangguran dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Universitas Negeri Surabaya.
- Putra, D. E. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2015. *Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rahmalia, N. R. (2022). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Aset dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening : Studi Bank Umum Syariah di Indonesia. 2(2), 370–378. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*. 2(2),370-378. Politeknik Negeri Bandung.
- Rizal, F., & Humaidi, M. (2019). Dampak Makroekonomi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *El-Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, 2(2), 300. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. <https://doi.org/10.21154/elbarka.v2i2.1800>
- Rosyadi. (2019). Pengaruh Daya Beli dan Jumlah Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2012-2017. *Prosiding SATIESP*, 3(3), 45–55. Universitas Tanjungpura Indonesia.

- Rozaini, N. (2017). Analisis Intrdependensi Inflasi, GDP, EXC, Bagi Hasil, dan JUB Terhadap Perkembangan Aset Perbankan Syariah di Indonesia. Universitas Negeri Sumatera Utara.
- Salim, A., & Fadilla. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Anggun Purnamasari. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7(1), 17–28. STEBIS Palembang. <https://ejournal.stebisigm.ac.id/index.php/esha/article/view/268>
- Salsabila, R., Tibrizi, A., Wicaksono, S., & Shamakov, N. (2022). The Role of Early Warning System Components in Financial Distress : Evidence from Indonesian Islamic Banks. *Maliki Islamic Economics Journal*, 2(2), 123–138. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Santi, F. (2018). *Model Regresi Panel Data dan Aplikasi Eviews* (Issue 2).
- Setiawan, R. H. (2015). Definisi Uang, Teori-teori Permintaan Uang, Suku Bunga, dan Pendapatan Nasional. *E-Journal UANY*. 17. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Sinaga, B. m, & Hendranata, A. (2017). Dampak Alokasi Anggaran Pengeluaran Pembangunan Terhadap Perekonomian Indonesia (*The Impact of Budget Allocation of Development Expenditure on Indonesian Economy : A Policy Simulation Analysis*. 1–22. Universitas Indonesia.
- Sitompul, S., Ichsan, R. N., & Nasution, L. (2021). The Influence of Exchange Rate, Inflation, For the Results of the Development Assets of Islamic Banks. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 04(03), 138–148. STIE Sumatera Utara. <https://doi.org/10.47191/jefms/v4-i3-05>
- Stiglitz. (2011). *Rethinking Macroeconomics : What Failed, and How to Repair It*. *Journal of the European Economic Association*, 9(4), 591-645. Oxford 86 University Press.
- Sugiono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sukirno, S. (2000a). *Makro Ekonomi Modern, Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sukirno, S. (2004). *Teori Pengantar Makro Ekonomi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sumarsono, D. (2016). Sistem Perekonomian Negara-Negara di Dunia. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 16(02). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AAS Surakarta.
- Syafrida, I., & Abror, A. (2011). Faktor-Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 19–24. Politeknik Negeri Jakarta.
- Syahrum, & Salim. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (R. Ananda (ed.)). Citapustaka Media. Bandung.

- Teguh Ali Fikri, Y. (2021). Analisis Peningkatan Angka Pengangguran akibat Dampak Pandemi Covid 19 di Indonesia. *Indonesian Journal of Business Analytics*, 1(2), 107–116. Universitas Muhammadiyah Bandung. <https://doi.org/10.54259/ijba.v1i2.59>
- Veithzal, R. (2007). *Bank and Financial Institution Management Conventional and Sharia System*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Wahidmurni. (2017). *Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif*. 1–14. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Widhiarso. (2015). Uji Normalitas. In *Uji Asumsi Klasik* (pp. 0–4).
- Wiwoho, J. (2014). Distribusi Keadilan Bagi Masyarakat. *Mmh*, 43(1), 87–97. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Yumanita, D. (2005). *Bank Syariah: Gambaran Umum* (Issue 14). Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.
- Yunisvita. (2013). Instrumen Kebijakan Makroekonomi Dalam Mempengaruhi Output: Suatu Analisis Aplikasi St. Louis Equation Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 11(2), 111–128. Universitas Sriwijaya Palembang.
- TIM FE UIN MALIKI. (2020). *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Malang.
- <https://www.republika.co.id/>. *Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Memburuk, Uni Amirat Arab yang Paling Rentan*, diakses 14 Juni 2022.
- <https://www.lemhannas.go.id/>. *Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Asia Melambat Drastis*, diakses 25 Agustus 2022.
- <https://www.cnnindonesia.com/>. (2020). *Menkeu Sri Mulyani Melihat Risiko Pertumbuhan Perbankan Syariah Melambat Hingga Negatif di Tengah Pandemi Corona*, diakses 11 September 2022.
- <https://www.cnnindonesia.com/>. *10 Negara dengan Tingkat Pengangguran Tertinggi di Dunia*, 11 September 2022.
- <https://finance.detik.com/>. *Inflasi RI 5,5% di 2022, Sri Mulyani Kasih Data Argentina Tembus 92%*, diakses 13 Mei 2022.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Hasil uji statistic deskriptif eviews

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	131.0613	5.702500	1.815000	7.066250	4.235000
Median	41.00000	2.450000	2.300000	5.950000	3.200000
Maximum	1039.000	48.80000	11.40000	24.40000	12.30000
Minimum	7.100000	-3.400000	-15.70000	0.100000	0.100000
Std. Dev.	193.4209	10.12549	4.118224	5.195761	3.147677
Skewness	2.439247	2.796976	-1.157659	1.126691	1.217083
Kurtosis	9.279721	10.90729	6.125286	4.248261	3.794357
Jarque-Bera	210.7820	312.7253	50.42704	22.11962	21.85387
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000016	0.000018
Sum	10484.90	456.2000	145.2000	565.3000	338.8000
Sum Sq. Dev.	2955520.	8099.520	1339.822	2132.679	782.7220
Observations	80	80	80	80	80

Uji pemilihan model regresi data panel

1. Hasil uji chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.136075	(15,45)	0.0000
Cross-section Chi-square	72.385208	15	0.0000

2. Hasil uji hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

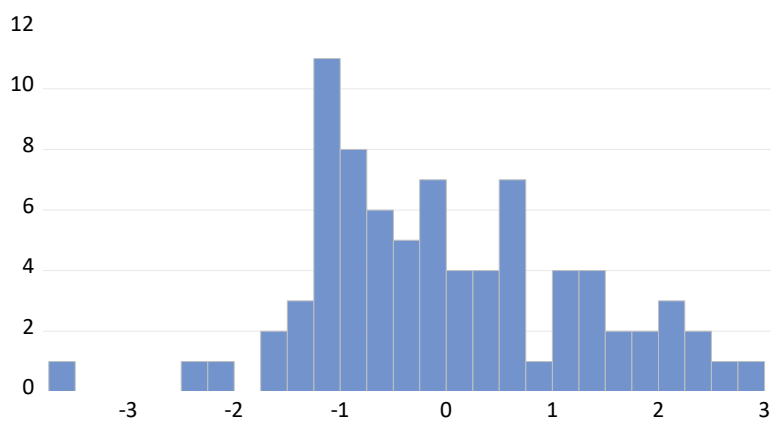
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.766142	4	0.5977

3. Hasil uji lagrange multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	73.32977 (0.0000)	1.768400 (0.1836)	75.09817 (0.0000)
Honda	8.563280 (0.0000)	-1.329812 (0.9082)	5.114835 (0.0000)
King-Wu	8.563280 (0.0000)	-1.329812 (0.9082)	2.747534 (0.0030)
Standardized Honda	9.984932 (0.0000)	-1.108505 (0.8662)	2.801961 (0.0025)
Standardized King- Wu	9.984932 (0.0000)	-1.108505 (0.8662)	0.514755 (0.3034)
Gourieroux, et al.	--	--	73.32977 (0.0000)

Uji asumsi klasik

1. Hasil uji normalitas



Series: Standardized Residuals	
Sample 2017 2021	
Observations 80	
Mean	8.74e-16
Median	-0.181863
Maximum	2.759360
Minimum	-3.695903
Std. Dev.	1.263547
Skewness	0.159208
Kurtosis	2.916677
Jarque-Bera	0.361107
Probability	0.834808

2. Hasil uji multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	957.4064	3.228134	NA
X1	3.377211	1.523168	1.152876
X2	15.68110	1.295878	1.078263
X3	12.87679	3.325349	1.157440
X4	9.901044	1.877215	1.116043

3. Hasil uji autokorelasi

Dependent Variable: D(LOGY_EVIEWS)
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/10/23 Time: 14:57
 Sample (adjusted): 2018 2021
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 16
 Total panel (balanced) observations: 64
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.061290	0.034635	1.769578	0.0820
D(X1)	-0.004502	0.004130	-1.090292	0.2800
D(X2)	0.001795	0.005984	0.299990	0.7652
D(X3)	0.027653	0.036612	0.755288	0.4531
D(X4)	-0.014626	0.037548	-0.389517	0.6983

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.000000	0.0000
Idiosyncratic random	0.272233	1.0000

Weighted Statistics

Root MSE	0.244627	R-squared	0.035234
Mean dependent var	0.062597	Adjusted R-squared	-0.030174
S.D. dependent var	0.251022	S.E. of regression	0.254781
Sum squared resid	3.829898	F-statistic	0.538684
Durbin-Watson stat	2.128627	Prob(F-statistic)	0.707865

Unweighted Statistics

R-squared	0.035234	Mean dependent var	0.062597
Sum squared resid	3.829898	Durbin-Watson stat	2.128627

4. Hasil uji heteroskedastisitas

F-statistic	1.713714	Prob. F(4,75)	0.1558
Obs*R-squared	6.699523	Prob. Chi-Square(4)	0.1526
Scaled explained SS	12.55224	Prob. Chi-Square(4)	0.0137

Uji hipotesis

1. Hasil uji t

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 06/10/23 Time: 11:13

Sample: 2017 2021

Periods included: 5

Cross-sections included: 16

Total panel (balanced) observations: 80

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	103.6597	38.21422	2.712596	0.0083
X1	8.748361	2.195675	3.984360	0.0002
X2	-9.324933	4.673649	-1.995215	0.0497
X3	-7.695042	3.807792	-2.020867	0.0469
X4	11.52629	6.834501	1.686486	0.0959

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	156.0105	0.8453
Idiosyncratic random	66.74526	0.1547

Weighted Statistics

Root MSE	161.5137	R-squared	0.293886
Mean dependent var	131.0613	Adjusted R-squared	0.256227
S.D. dependent var	193.4209	S.E. of regression	166.8106
Sum squared resid	2086934.	F-statistic	7.803788
Durbin-Watson stat	0.461669	Prob(F-statistic)	0.000026

Unweighted Statistics

R-squared	0.157014	Mean dependent var	131.0613
Sum squared resid	2491462.	Durbin-Watson stat	0.119073

2. Hasil uji f

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 06/07/23 Time: 11:10

Sample: 2017 2021

Periods included: 5

Cross-sections included: 16

Total panel (balanced) observations: 80

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	137.8752	32.77455	4.206776	0.0001
X1	10.34403	2.005257	5.158454	0.0000
X2	-9.606569	4.726994	-2.032278	0.0456
X3	-6.844484	3.819764	-1.791861	0.0771

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		149.9066	0.8368
Idiosyncratic random		66.19671	0.1632

Weighted Statistics			
Root MSE	165.1652	R-squared	0.261597
Mean dependent var	131.0613	Adjusted R-squared	0.232450
S.D. dependent var	193.4209	S.E. of regression	169.4559
Sum squared resid	2182363.	F-statistic	8.974965
Durbin-Watson stat	0.493293	Prob(F-statistic)	0.000037

Unweighted Statistics			
R-squared	0.110165	Mean dependent var	131.0613
Sum squared resid	2629925.	Durbin-Watson stat	0.114697

Lampiran 2

Data Laporan Keuangan Perbankan Syariah di Asia (Negara yang Menjadi Sampel Penelitian)

No	Negara	Tahun	Inflasi (X1)	GDP (X2)	TP (X3)	NPF (X4)	PA (Y)
1	Saudi Arabia	2017	-1,1	-0,7	6	1	371
		2018	1,9	2,5	6	1,3	390
		2019	-0,2	0,3	5,7	1,5	477
		2020	5,3	-4,1	7,4	1,9	578
		2021	1,2	3,2	6,7	1,5	606
2	Iran	2017	8,3	2,8	12,1	11,5	464
		2018	48,8	-1,8	12,1	12,1	488
		2019	22	-3,1	10,7	11,4	641
		2020	48,7	3,3	9,6	12,3	716
		2021	34,7	4,7	9,2	12,1	1.039
3	Malaysia	2017	3,5	5,8	3,4	1,3	165
		2018	0,2	4,8	3,3	1,4	214
		2019	1	4,4	3,3	1,6	297
		2020	-1,4	-5,5	4,5	1,4	252
		2021	3,2	3,1	4,7	1,3	262
4	UAE	2017	2	2,4	2,5	6,5	163
		2018	3,1	1,2	2,2	6,1	194
		2019	-1,9	3,4	2,2	6,3	194
		2020	-2,1	-4,8	4,3	6,9	191
		2021	0,2	3,8	5	7,1	192
5	Kuwait	2017	1	-4,7	1,3	2,1	91
		2018	0,4	2,4	1,1	2,2	100
		2019	1,2	-0,6	1,2	1,5	125
		2020	3	-8,9	1,3	1,9	127
		2021	4,1	1,3	1,3	1,5	134
6	Qatar	2017	0,6	-1,5	0,7	0,7	87
		2018	-0,7	1,2	0,1	1,3	97
		2019	0,4	0,7	0,1	0,1	123
		2020	-3,4	-3,6	0,1	1,6	123
		2021	5,9	1,6	0,1	1,8	41
7	Bahrain	2017	1,3	4,3	3,6	10,8	75
		2018	2	2,1	3,9	11,9	35
		2019	1,2	2,2	4,7	12	87
		2020	-1,6	-4,9	5,9	8,2	90
		2021	-0,4	2,2	6,6	6,4	92
8	Turkey	2017	11,9	7,5	10,9	2,8	38
		2018	20,3	3	10,9	2,9	39

		2019	11,8	0,8	13,7	5	49
		2020	14,6	1,9	13,1	3,4	58
		2021	36,1	11,4	12	2,9	55
9	Bangladesh	2017	5,9	6,6	4,4	4,2	29
		2018	5,5	7,3	4,3	5,3	36
		2019	5,5	7,9	4,2	5	41
		2020	6	3,4	5,3	4	48
		2021	5,6	6,9	5,2	3,9	56
10	Indonesia	2017	3,6	5,1	5,5	3,9	26
		2018	3,2	5,2	5,2	3	28
		2019	2,6	5	5,2	3	38
		2020	1,7	-2,1	7,1	3,1	39
		2021	1,9	3,7	6,5	2,6	48
11	Pakistan	2017	3,9	4,6	5,8	2,8	22
		2018	5,2	6,1	5,8	2,5	20
		2019	8	3,1	6,9	3	17
		2020	8,6	-0,9	6,6	3,2	19
		2021	9,7	5,7	6,3	2,7	24
12	Mesir	2017	29,8	5,4	12,2	7,3	24
		2018	14,4	5	10,9	5,6	20
		2019	9,4	5,5	8,6	5,7	21
		2020	5,7	3,5	8,3	5,1	22
		2021	4,9	3,3	7,3	5,4	25
13	Jordan	2017	3,5	2,1	18,3	2,5	21
		2018	3,8	1,9	18,6	2,6	17
		2019	0,7	2	19,1	3,2	15
		2020	-0,3	-1,6	22,7	3,6	21
		2021	2,3	2,2	24,4	3,7	22
14	Oman	2017	1,7	0,3	2,5	0,3	23
		2018	0,8	1,3	1,8	0,4	18
		2019	-0,2	-1,1	1,8	1	15
		2020	-1,4	-3,2	2,9	1,9	21
		2021	3,8	3	3,1	1,8	24
15	Brunai Darusalam	2017	-0,5	1,3	9,3	3,1	16
		2018	0	0,1	8,7	4	17
		2019	0,3	3,9	6,8	4,2	17
		2020	2	1,1	6,8	4,8	17
		2021	2,2	-1,6	6,8	4,1	19
16	Iraq	2017	0,8	-3,4	13	4,8	7,1
		2018	-0,1	4,7	12,9	7,5	7,5
		2019	0,1	5,8	12,8	6,2	7,6
		2020	3,2	-15,7	13,7	5	7,9
		2021	5,3	7,7	14,2	5,3	8,8

SURAT BEBAS PLAGIARISME



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : EKA WAHYU HESTYA BUDIANTO, Lc., M.Si
NIP : 198908082020121002
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : DESTINA FITRIA SASMITA
NIM : 19540002
Konsentrasi : Keuangan
Judul Skripsi : Pengaruh Makro Ekonomi dan Risiko Kredit Terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Asia

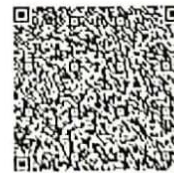
Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
21%	9%	14%	8%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 22 Juni 2023

UP2M



EKA WAHYU HESTYA BUDIANTO,
Lc., M.Si

HASIL TURNITIN ASLI

trntn

ORIGINALITY REPORT

21 %	9 %	14 %	8 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1 %
2	Ainil Fhadilah. "Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Financing To Deposit Ratio, Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional, Dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Pada Bmt Beringharjo (Periode 2009-2014)", ISTIKHLAF: Jurnal Ekonomi, Perbankan dan Manajemen Syariah, 2020 Publication	<1 %
3	Muhammad Mutuah Hafas, Rosyid Nur Anggara Putra. "Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Perusahaan Manufaktur pada Daftar Efek Syariah", Journal of Islamic Accounting Competency, 2022 Publication	<1 %
4	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %

5	Zulkarnain Zulkarnain. "Kesehatan Mental dan Kebahagiaan", MAWA'IZH: JURNAL DAKWAH DAN PENGEMBANGAN SOSIAL KEMANUSIAAN, 2019 Publication	<1 %
6	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %

JURNAL BIMBINGAN

#	Tanggal	Deskripsi	File	Status	Aksi
1	8 November 2022	Pengajuan outline		SUDAH DIKOREKSI	/ EDIT
2	9 November 2022	Pengajuan judul baru		SUDAH DIKOREKSI	/ EDIT
3	15 November 2022	Pengajuan judul baru		SUDAH DIKOREKSI	/ EDIT
4	6 Desember 2022	Data laporan keuangan dari variabel yang digunakan untuk penelitian		SUDAH DIKOREKSI	/ EDIT
5	15 Desember 2022	BAB I Latar belakang penelitian		SUDAH DIKOREKSI	/ EDIT
6	22 Desember 2022	BAB II Kajian teori penelitian		SUDAH DIKOREKSI	/ EDIT
7	10 Januari 2023	BAB III Metodologi penelitian		SUDAH DIKOREKSI	/ EDIT
8	11 Januari 2023	Pengajuan proposal penelitian		SUDAH DIKOREKSI	/ EDIT
9	15 Januari 2023	Revisi Proposal penelitian		SUDAH DIKOREKSI	/ EDIT
10	17 Januari 2023	Revisi 2 proposal penelitian dan ppt seminar proposal		SUDAH DIKOREKSI	/ EDIT
11	26 Januari 2023	Pelaksanaan seminar proposal		SUDAH DIKOREKSI	/ EDIT
12	16 Februari 2023	Kendala running data pada software		SUDAH DIKOREKSI	/ EDIT
13	20 Februari 2023	Kendala olah data pada software		SUDAH DIKOREKSI	/ EDIT
14	27 Februari 2023	Kendala pada saat olah data pada software		SUDAH DIKOREKSI	/ EDIT
15	14 April 2023	Pelaksanaan seminar hasil penelitian		SUDAH DIKOREKSI	/ EDIT
16	28 April 2023	Revisi hasil penelitian		SUDAH DIKOREKSI	/ EDIT
17	12 Juni 2023	Revisi II Hasil penelitian		SUDAH DIKOREKSI	/ EDIT
18	14 Juni 2023	konsultasi terkait kendala dan kelengkapan file skripsi		SUDAH DIKOREKSI	/ EDIT

CURRICULUM VITAE



Nama Lengkap : Destina Fitria Sasmita
Tempat, tanggal lahir : Magetan, 23 Desember 2000
Alamat Asal : Ds.Tamanan, RT/RW 002/003, Kec.Sukomoro, Kab. Magetan, Jawa Timur, 63391
Telepon/HP : 0895322399890
Email : destinafitri513@gmail.com

Pendidikan Formal

2006-2007 : TK Dharma Wanita 2, Tamanan, Sukomoro, Magetan
2007-2013 : SD Negeri Tamanan 2, Sukomoro, Magetan
2013-2016 : SMP Negeri 2 Sukomoro, Magetan
2016-2019 : MA Negeri 2 Magetan
2019-2023 : S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2019-2020 : Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali UIN Malang
2019-2020 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2020-2021 : English Language Center (ELC)

Pengalaman Organisasi

2021-2023 : Anggota Kader Aktif Koperasi Mahasiswa Padang Bulan UIN Malang
2021-2022 : Divisi Sosial Pendidikan dan Kemasyarakatan Keluarga Besar Mahasiswa Bidikmisi (KBMB) UIN Malang
2022-2023 : Dewan Pertimbangan Organisasi Forum Mahasiswa Bidikmisi dan KIP-K (Formadika) UIN Malang